

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP NILAI KAPITALISASI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2024**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)*



Oleh :

Nama : FRISKA NUR LAILY  
NPM : 2105160004  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 15 September 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : FRISKA NUR LAILY  
NPM : 2105160004  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP NILAI KAPITALISASI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2024

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. Muhammad Andi Prayogi, S.E., M.Si

Penguji II

Sri Puji Lestari, S.E., M.M

Pembimbing

  
Dody Firman, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M.



Sekretaris

  
Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

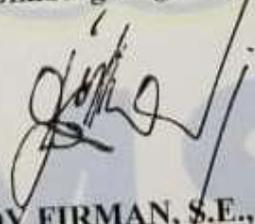
Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : FRISKA NUR LAILY  
N.P.M : 2105160004  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul : PENGARUH RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN FIRM SIZE TERHADAP NILAI KAPITALISASI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2024

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, September 2025

Pembimbing Tugas Akhir

  
DODY FIRMAN, S.E., M.M.

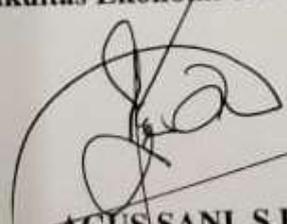
Diketahui/Disetujui

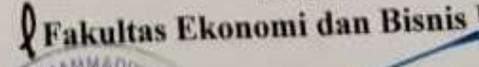
Oleh:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
AGUS SANI, S.E., M.Sc.

  
Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E, M.M, M.Si, CM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Friska Nur Laily  
NPM : 2105160004  
Dosen Pembimbing : Dody Firman, S.E., M.M.  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3	-		
Bab 4	- Tabel yg sdh tercantum di Bab 1 tidak perlu diulang - Analisis trend secara rata-rata buker perusahaan secara individu.	11/08/25	/
Bab 5	- Kesimpulannya → perbaiki secara catelan	11/08/25	/
Daftar Pustaka	- Rumpukan - Abstrak buku-buku - Mendelay	20/08/25	/
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- Rumpukan data mentah Ace Sisang Meja Hijau	03/08/2025	/

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Medan, Agustus 2025

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

BODY FIRMAN, S.E., M.M.

## PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Friska Nur Laily  
NPM : 2105160004  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari Tugas Akhir ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, September 2025

Saya yang menyatakan



**Friska Nur Laily**

## ABSTRAK

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP NILAI KAPITALISASI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2024**

**FRISKA NUR LAILY**  
**2105160004**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size* terhadap nilai kapitalisasi perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *return on assets* terhadap nilai kapitalisasi perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *current ratio* terhadap nilai kapitalisasi perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap nilai kapitalisasi perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024. Secara parsial tidak terdapat pengaruh *firm size* terhadap nilai kapitalisasi perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024. Secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size* terhadap nilai kapitalisasi perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.

**Kata Kunci: *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*, Nilai Kapitalisasi**

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, AND FIRM SIZE ON COMPANY CAPITALIZATION VALUE OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2019-2024 PERIOD***

**FRISKA NUR LAILY**

**2105160004**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238**

*The purpose of this study is to determine the effect of return on assets, current ratio, debt to equity ratio and firm size on the company's capitalization value in Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 Period. Partially, there is a positive and significant effect between return on assets on the company's capitalization value in Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 Period. Partially, there is a positive and significant effect between current ratio on the company's capitalization value in Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 Period. Partially, there is a positive and significant effect between debt to equity ratio on the company's capitalization value in Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 Period. Partially, there is no effect of firm size on the company's capitalization value in Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 Period. There is a simultaneous significant positive effect between return on assets, current ratio, debt to equity ratio, and firm size on the capitalization value of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2024.*

***Keywords: Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Capitalization Value***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “**Pengaruh *Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024**”. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk Almarhum Ayahanda Afrizal dan Ibunda Sri Yuni tercinta yang telah memberikan segala cinta dan kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do’a yang tulus dan memberikan dorongan serta semangat selama penulis menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Agus Sani, SE., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Arif Pratama Marpaung, SE., MM. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dody Firman, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat selama membimbing mahasiswa.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membimbing dan mengajarkan saya ilmu pengetahuan dari awal masuk sampai sekarang sehingga penulis dapat sampai di tahap penulisan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Amin

Medan, September 2025

Penulis,

**FRISKA NUR LAILY**

**NPM : 2105160004**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Nilai Kapitalisasi Perusahaan .....	14
2.1.1.1 Pengertian Nilai Kapitalisasi Perusahaan .....	14
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Nilai Kapitalisasi Perusahaan .....	15
2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Kapitalisasi Perusahaan .....	16
2.1.1.4 Pengukuran Nilai Kapitalisasi Perusahaan .....	18
2.1.2 <i>Return On Assets</i> .....	19
2.1.2.1 Pengertian <i>Return On Assets</i> .....	19
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Return On Assets</i> .....	21
2.1.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> .....	22
2.1.2.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i> .....	25
2.1.3 <i>Current Ratio</i> .....	26
2.1.3.1 Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	26
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	27
2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	29
2.1.3.4 Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	30

2.1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	30
2.1.4.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	30
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	32
2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	33
2.1.3.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	36
2.1.5 <i>Firm Size</i> .....	36
2.1.5.1 Pengertian <i>Firm Size</i> .....	36
2.1.5.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Firm Size</i> .....	37
2.1.5.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Firm Size</i> .....	39
2.1.5.4 Pengukuran <i>Firm Size</i> .....	41
2.2 Kerangka Konseptual .....	42
2.2.1 Pengaruh <i>Return on Assets</i> Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan.....	42
2.2.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan .....	43
2.2.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan .....	43
2.2.4 Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan .....	44
2.2.5 Pengaruh <i>Return on Assets, Current ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan.....	45
2.3 Hipotesis.....	46
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	48
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	48
3.2.1 Variabel Nilai Kapitalisasi Perusahaan (Y) .....	48
3.2.2 Variabel <i>Return on Assets</i> (X1) .....	49
3.2.3 Variabel <i>Current ratio</i> (X2).....	49
3.2.4 Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (X3) .....	49
3.2.5 Variabel <i>Firm Size</i> .....	49
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
3.3.1 Tempat Penelitian .....	50
3.3.2 Waktu Penelitian.....	50
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	51
3.4.1 Populasi .....	51

3.4.2 Sampel.....	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.6 Teknik Analisis Data.....	54
3.6.1 Regresi Linear Berganda .....	54
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	55
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	55
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	56
3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	57
3.6.3 Uji Hipotesis.....	57
3.6.3.1 Uji - t.....	57
3.6.3.2. Uji F (F-test).....	59
3.6.4. Koefisien Determinasi ( <i>R-Square</i> ) .....	60
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
4.1 Deskripsi Data .....	61
4.1.1 Deskripsi Data Nilai Kapitalisasi .....	61
4.1.2 Deskripsi Data <i>Return On Assets</i> .....	61
4.1.3 Deskripsi Data <i>Current Ratio</i> .....	62
4.1.4 Deskripsi Data <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	62
4.1.5 Deskripsi Data <i>Firm Size</i> .....	63
4.2 Hasil Penelitian.....	64
4.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	64
4.2.1.1 Uji Normalitas .....	64
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas.....	65
4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas .....	65
4.2.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	66
4.2.3 Pengujian Hipotesis .....	68
4.2.3.1 Uji t (Parsial) .....	68
4.2.3.2 Uji F (Simultan).....	70
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi ( <i>R-Square</i> ) .....	71
4.3 Pembahasan .....	72
4.3.1 Pengaruh <i>Return on Assets</i> Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan.....	72
4.3.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan .....	73

4.3.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan .....	74
4.3.4 Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan .....	75
4.3.5 Pengaruh <i>Return on Assets, Current ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan .....	76
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Kapitalisasi Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 .....	2
Tabel 1.2 Data <i>Return on Assets</i> (ROA) Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 .....	3
Tabel 1.3 Data <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 .....	5
Tabel 1.4 Data <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 .....	7
Tabel 1.5 Data <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan) Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024.....	8
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	50
Tabel 3.2 Populasi Penelitian Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	51
Tabel 3.3 Sampel Penelitian Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	51
Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel 4.2 Uji Regresi Linear Berganda .....	66
Tabel 4.3 Uji T.....	68
Tabel 4.4 Uji F.....	70
Tabel 4.5 R-Square .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Data Nilai Kapitalisasi Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 .....	2
Grafik 1.2 Data <i>Return on Assets</i> (ROA) Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024.....	4
Grafik 1.3 Data <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 .....	6
Grafik 1.4 Data <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024 .....	8
Grafik 1.5 Data <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan) Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024.....	10
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian .....	46
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	63
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	65

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Nilai kapitalisasi perusahaan adalah ukuran nilai pasar dari seluruh saham yang beredar dari suatu perusahaan, yang dihitung dengan mengalikan harga saham saat ini dengan jumlah saham yang beredar. Nilai ini mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja, prospek pertumbuhan, dan stabilitas keuangan perusahaan. Kapitalisasi pasar sering digunakan investor untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori seperti small-cap, mid-cap, atau large-cap, serta sebagai indikator dalam pengambilan keputusan investasi dan analisis keuangan (Kurniawan et al., 2024).

Nilai kapitalisasi perusahaan memiliki peranan penting baik bagi manajer maupun investor karena mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai dan prospek perusahaan secara keseluruhan. Bagi manajer, nilai ini dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, seperti ekspansi, akuisisi, atau restrukturisasi. Sementara itu, bagi investor, kapitalisasi pasar membantu dalam menilai risiko dan potensi imbal hasil investasi, serta menjadi acuan dalam membandingkan perusahaan satu dengan yang lain di pasar modal. Dengan demikian, pemahaman terhadap nilai kapitalisasi menjadi krusial dalam pengelolaan perusahaan dan aktivitas investasi (Mara & Munandar, 2024). Faktor – faktor yang mempengaruhi nilai kapitalisasi yaitu *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size* (Kusjono & Aryanti, 2021).

Pengukuran nilai kapitalisasi perusahaan dilakukan dengan cara mengalikan harga pasar saham per lembar dengan jumlah total saham yang beredar di pasar. Hasil dari pengukuran ini mencerminkan nilai pasar perusahaan yang dapat berubah-ubah tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa. Berikut ini adalah data nilai kapitalisasi perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024:

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Kapitalisasi Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024**

No	Kode	Nilai Kapitalisasi						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	436,880	392,000	256,032	238,252	155,575	72,898	258,606
2	FOOD	16,050	66,950	86,450	79,950	66,950	74,100	65,075
3	PSDN	226,080	174,240	204,480	119,520	138,240	118,080	163,440
4	CPIN	112,736,250	108,226,800	95,928,300	92,649	82,400	68,708	52,855,851
5	ROTI	2,226,900	2,286,855	2,201,205	2,149,815	1,978,515	1,670,175	2,085,578
<b>Rata-Rata</b>		23,128,432	22,229,369	19,735,293	536,037	484,336	400,792	11,085,710

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2025)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Grafik 1.1**

**Data Nilai Kapitalisasi Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024**

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Grafik 1.1 terlihat bahwa kapitalisasi pasar perusahaan subsektor food and beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami tren penurunan signifikan sepanjang 2019–2024 dengan fluktuasi setiap tahunnya. Tiga tahun terakhir bahkan mencatat rata-rata kapitalisasi di bawah rata-rata keseluruhan, menunjukkan pelemahan nilai pasar subsektor ini secara konsisten.

*Return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penggunaan aset yang dimiliki (Firman et al., 2019). *Return on assets* menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya, dan sering kali disebut sebagai pengembalian atas investasi. Semakin tinggi nilai *return on assets*, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini mencerminkan peningkatan kinerja Perusahaan (Firman & Harahap, 2021). Kinerja yang membaik diharapkan dapat berdampak positif terhadap nilai atau harga saham perusahaan di pasar (Kusjono & Aryanti, 2021).

Berikut adalah data *return on assets* perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.

**Tabel 1.2**  
**Data *Return on Assets* Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024**

No	Kode	<i>Return on Assets</i>						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	3.18	1.04	2.30	1.36	-9.54	-10.24	-1.98
2	FOOD	1.16	-13.44	-11.98	-18.58	-27.80	-32.35	-17.17
3	PSDN	-6.20	-8.10	-12.41	-5.85	-5.99	-5.15	-7.28
4	CPIN	12.38	12.33	10.22	7.35	5.66	8.68	9.44
5	ROTI	4.62	13.40	10.87	7.16	3.12	0.20	6.56
<b>Rata-Rata</b>		3.03	1.05	-0.20	-1.71	-6.91	-7.77	-2.09

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2025)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Grafik 1.2**

**Data Return on Assets Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024**

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Grafik 1.2, tingkat *Return on Assets* (ROA) perusahaan subsektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun, terutama sejak 2021 hingga 2024. Empat tahun terakhir bahkan mencatat rata-rata ROA di bawah rata-rata keseluruhan, yang mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Tingkat likuiditas dapat memberikan gambaran bagi investor tentang seberapa mampu perusahaan membayar utang jangka pendek pada saat ditagih, sehingga menjadi indikator keamanan dana yang akan diinvestasikan (Firman & Zandra, 2022). Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut juga memberikan keyakinan kepada kreditor dalam memberikan pinjaman di masa mendatang (Hidayat et al., 2019). Namun demikian, besarnya *current ratio* (CR) tidak selalu menjamin bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar terdiri dari berbagai komponen seperti kas, persediaan, piutang, dan surat-surat berharga (Firman & Rambe, 2021). Jika *current ratio* (CR) tinggi tetapi didominasi oleh persediaan, maka perusahaan mungkin tetap mengalami kesulitan membayar utang karena persediaan tidak dapat langsung dicairkan dalam waktu singkat (Munawaroh et al., 2025).

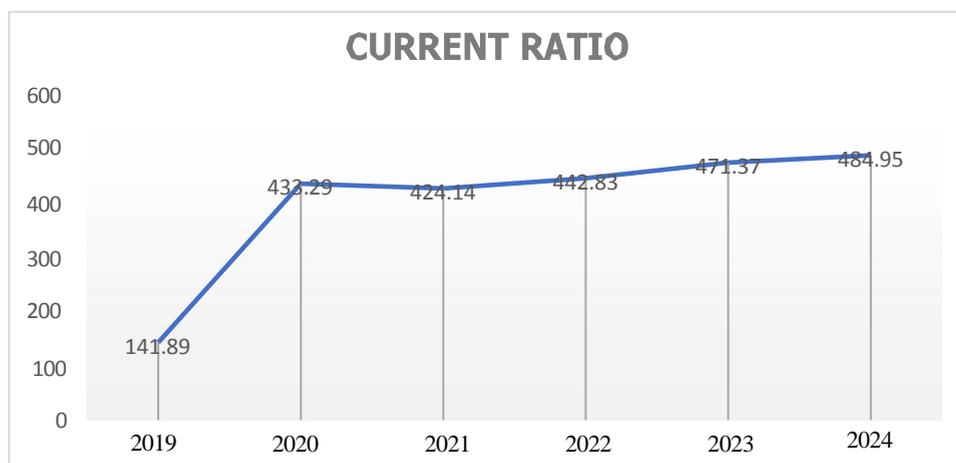
Berikut adalah data *current ratio* (CR) perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024:

**Tabel 1.3**  
**Data Current Ratio Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2019-2024**

No	Kode	Current Ratio						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	103.42	106.79	180.34	101.22	85.11	73.71	108.43
2	FOOD	112.93	74.71	56.06	54.69	99.93	99.93	83.04
3	PSDN	75.57	76.89	57.50	51.46	21.93	22.91	51.04
4	CPIN	256.30	252.63	200.55	178.36	164.73	248.44	216.84
5	ROTI	161.23	1655.42	1626.23	1828.45	1985.15	1979.76	1539.37
<b>Rata-Rata</b>		141.89	433.29	424.14	442.83	471.37	484.95	399.74

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2025)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Grafik 1.3**

**Data Current Ratio Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2019-2024**

Berdasarkan Tabel 1.3 dan Grafik 1.3, *Current Ratio* perusahaan subsektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 menunjukkan tren peningkatan meskipun disertai fluktuasi di beberapa tahun. Rata-rata tertinggi tercatat pada 2024, sedangkan terendah pada 2019. Nilai yang terlalu rendah mengindikasikan potensi kesulitan likuiditas, sementara nilai yang terlalu tinggi dapat mencerminkan inefisiensi pengelolaan aset dan hilangnya peluang investasi.

*Debt to equity ratio* (DER) memberikan gambaran mengenai keseimbangan antara total utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya. *Debt to equity ratio* (DER) juga mencerminkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER), maka semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan beban biaya bunga, yang pada akhirnya menjadi tekanan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Beban utang yang tinggi juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor, karena mengindikasikan risiko keuangan yang lebih besar. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya nilai perusahaan di mata pasar (Afriani, 2025).

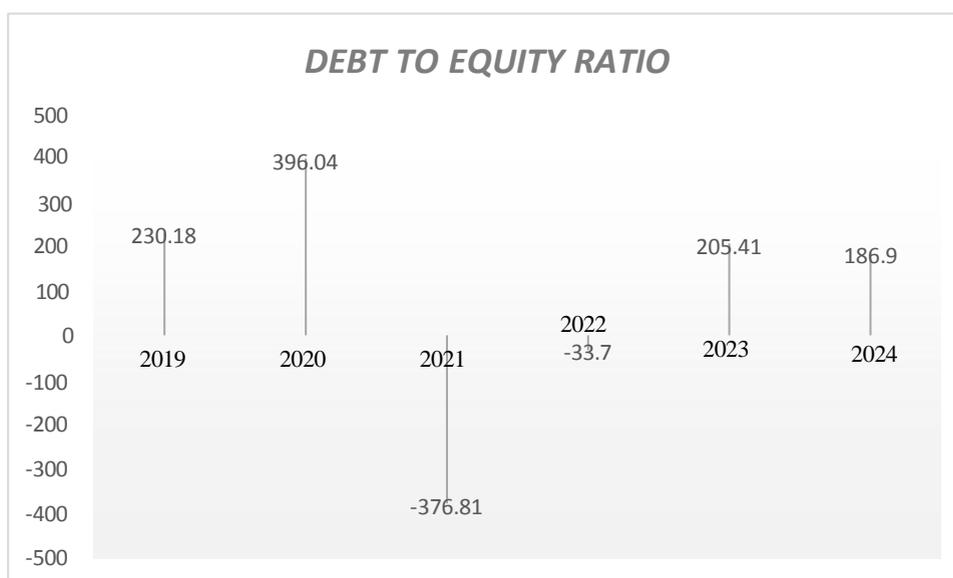
Berikut adalah data *debt to equity ratio* (DER) perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.

**Tabel 1.4**  
**Data Debt To Equity Ratio Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di**  
**BEI Tahun 2019-2024**

No	Kode	Debt To Equity Ratio						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	114.15	120.72	64.04	71.48	76.11	96.97	90.58
2	FOOD	68.76	115.76	161.39	215.12	209.24	182.19	158.74
3	PSDN	516.89	1320.99	-2635.87	-1063.01	129.98	129.53	-266.92
4	CPIN	430.37	406.00	506.09	587.14	592.93	507.83	505.06
5	ROTI	20.73	16.75	20.30	20.79	18.78	17.98	19.22
<b>Rata-Rata</b>		230.18	396.04	-376.81	-33.70	205.41	186.90	101.34

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2025)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Grafik 1.4**

**Data Debt To Equity Ratio Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar**  
**di BEI Tahun 2019-2024**

Berdasarkan Tabel 1.4 dan Grafik 1.4, *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan subsektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 mengalami fluktuasi tajam, bahkan pada beberapa tahun menunjukkan nilai negatif yang mencerminkan ketidakseimbangan struktur permodalan. Rata-rata DER tertinggi terjadi pada 2020, sedangkan terendah pada 2021, yang

mengindikasikan ketidakstabilan dalam struktur pendanaan perusahaan.

*Firm size* dalam laporan keuangan mengacu pada ukuran atau skala suatu perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset, total penjualan, atau nilai kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan memberikan gambaran tentang kapasitas operasional dan posisi ekonomi perusahaan dalam industrinya. *Firm size* memiliki peran penting karena memengaruhi berbagai aspek keuangan, seperti kemampuan mengakses pendanaan, efisiensi operasional, serta tingkat risiko dan profitabilitas. Dalam analisis keuangan, ukuran perusahaan sering digunakan sebagai salah satu variabel untuk menilai kinerja dan stabilitas keuangan jangka panjang. Selain itu, ukuran perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki daya tahan lebih baik terhadap fluktuasi ekonomi. Perusahaan dengan *firm size* yang besar juga cenderung memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya dan peluang investasi. Dengan demikian, analisis *firm size* dapat membantu memahami potensi pertumbuhan dan daya saing suatu perusahaan di pasar (Afriani, 2025).

Berikut adalah data *firm size* (ukuran perusahaan) perusahaan *Food and Beverages* sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.

**Tabel 1.5**  
**Data *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024**

No	Kode	<i>Firm Size</i>						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	12.43	12.48	12.82	13.09	13.18	13.15	12.86
2	FOOD	11.68	11.64	11.58	11.54	10.84	10.82	11.35
3	PSDN	13.55	13.55	13.47	13.47	11.93	11.94	12.98
4	CPIN	17.19	17.25	17.38	17.50	17.53	17.57	17.41
5	ROTI	16.59	16.54	16.65	16.73	16.79	16.86	16.69
<b>Rata-Rata</b>		14.29	14.29	14.38	14.47	14.05	14.07	14.26

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2025)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Grafik 1.5**

**Data Firm Size Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024**

Berdasarkan Tabel 1.5 dan Grafik 1.5, ukuran perusahaan (*firm size*) yang diukur melalui logaritma natural total aset pada perusahaan subsektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 cenderung stabil dengan sedikit fluktuasi. Nilai tertinggi tercatat pada 2022, sedangkan yang terendah pada 2023, mencerminkan perbedaan kapasitas aset antarperusahaan di subsektor ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Firm Size* Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rata-rata kapitalisasi subsektor *food and beverages* di BEI menurun drastis dari 2019–2024, dengan tiga tahun terakhir jauh di bawah rata-rata keseluruhan, mengindikasikan turunnya kepercayaan investor dan prospek jangka panjang yang melemah.
2. Sebagian besar perusahaan menunjukkan ROA negatif, menandakan aset tidak dikelola optimal sehingga menurunkan daya tarik investasi dan citra keuangan.
3. Terdapat ketimpangan *Current Ratio*, dari yang terlalu rendah (risiko likuiditas) hingga terlalu tinggi (inefisiensi aset), mencerminkan masalah manajemen aset dan perlunya evaluasi strategi likuiditas.
4. DER berfluktuasi ekstrem, dari nilai negatif hingga sangat tinggi, menunjukkan ketergantungan besar pada utang yang meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan fleksibilitas strategi.
5. Sebagian perusahaan memiliki *firm size* di bawah rata-rata sektor, mengindikasikan keterbatasan kapasitas, daya saing, dan akses pembiayaan, yang melemahkan daya tahan terhadap tekanan pasar.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2024. Fokus penelitian terbatas pada analisis pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan data kuantitatif dan tidak mencakup analisis faktor kualitatif yang memengaruhi kinerja perusahaan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024?
4. Apakah *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024?
5. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.

2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan oleh para pengguna laporan keuangan yang termasuk investor, manajer, kreditur, stakeholder dan karyawan dalam proses pengambilan keputusan sehingga mampu menghasilkan keputusan yang tepat.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur di perpustakaan untuk bidang penelitian manajemen keuangan terutama mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi penelitian berikutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian berikutnya terutama penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjadi rujukan dalam rangka mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Nilai Kapitalisasi Perusahaan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Nilai Kapitalisasi Perusahaan**

Nilai kapitalisasi perusahaan, atau kapitalisasi pasar, mengacu pada total nilai pasar dari saham yang beredar suatu perusahaan. Ini dihitung dengan mengalikan harga saham saat ini dengan jumlah saham yang beredar. Kapitalisasi pasar memberikan gambaran tentang ukuran dan nilai perusahaan di pasar saham (Ningrum, 2022). Kapitalisasi pasar digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Ini membantu investor dalam menilai skala dan potensi pertumbuhan perusahaan (Irnawati, 2021).

Nilai perusahaan mencakup total nilai keseluruhan dari sebuah perusahaan, termasuk ekuitas, utang, dan kas. Sementara itu, kapitalisasi pasar hanya mencakup nilai ekuitas perusahaan, dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar (Suwandi, 2022). Dalam laporan keuangan, kapitalisasi pasar digunakan untuk menilai ukuran perusahaan berdasarkan harga pasar saham dan jumlah saham yang beredar. Ini membantu dalam analisis kinerja dan valuasi perusahaan (Methasari, 2021). Kapitalisasi pasar dapat mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar sering dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah (Elfiswandi, et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar digunakan oleh investor untuk menilai ukuran perusahaan dan potensi

pertumbuhannya. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar sering dianggap lebih stabil, sementara perusahaan dengan kapitalisasi pasar kecil memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi.

#### **2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Nilai Kapitalisasi Perusahaan**

Kapitalisasi pasar dapat mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar sering dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah. Menurut (Ningrum, 2022) tujuan nilai kapitalisasi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menilai Ukuran dan Skala Perusahaan

Kapitalisasi pasar digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dibandingkan pesaingnya dalam industri.

2. Menggambarkan Persepsi Pasar terhadap Nilai Perusahaan

Harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja masa depan perusahaan. Kapitalisasi pasar, yang berasal dari harga saham, menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan tersebut secara keseluruhan.

3. Sebagai Dasar Pengelompokan Emiten di Bursa Efek

BEI mengklasifikasikan perusahaan dalam kelompok big cap, mid cap, dan small cap berdasarkan nilai kapitalisasinya. Ini mempermudah investor memilih saham sesuai dengan profil risiko dan strategi investasi mereka.

4. Menjadi Indikator Pertimbangan Akuisisi dan Merger

Dalam proses merger dan akuisisi, kapitalisasi pasar sering digunakan untuk menilai kelayakan dan kesetaraan nilai antara dua perusahaan..

Sedangkan, menurut (Irnawati, 2021) manfaat nilai kapitalisasi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Membantu Investor dalam Pengambilan Keputusan

Investor dapat menggunakan kapitalisasi pasar sebagai tolok ukur stabilitas dan risiko suatu perusahaan.

2. Membantu Lembaga Keuangan Menilai Kelayakan Kredit

Nilai kapitalisasi perusahaan bisa menjadi indikator dalam menilai risiko kredit suatu perusahaan saat mengajukan pinjaman besar.

3. Dasar Penyusunan Portofolio Saham

Manajer investasi sering menyusun portofolio berdasarkan kategori kapitalisasi (*large cap, mid cap, small cap*) untuk menyelaraskan risiko dan imbal hasil.

4. Membantu Penetapan Strategi Perusahaan

Manajemen dapat memanfaatkan kapitalisasi pasar untuk merumuskan strategi bisnis, ekspansi, atau peningkatan citra perusahaan di pasar.

5. Digunakan dalam Penilaian Kinerja Emiten

Kapitalisasi pasar menjadi salah satu indikator kinerja yang dapat dibandingkan antar waktu atau antar perusahaan dalam sektor yang sama.

Nilai kapitalisasi perusahaan merupakan indikator penting dalam laporan keuangan yang mencerminkan total nilai pasar dari saham yang beredar. Nilai ini diperoleh dari hasil perkalian antara harga saham dengan jumlah saham yang beredar, dan berfungsi sebagai ukuran skala, stabilitas, serta persepsi pasar terhadap suatu perusahaan.

### **2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Kapitalisasi Perusahaan**

Nilai kapitalisasi perusahaan merupakan cerminan dari persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan yang dinyatakan melalui harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Nilai ini dapat mengalami perubahan seiring

dengan dinamika kinerja internal perusahaan maupun kondisi eksternal di pasar. Menurut (Ningrum, 2022) beberapa faktor utama yang mempengaruhi nilai kapitalisasi perusahaan:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya, dimana rasio ini mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba yang nantinya berguna untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang.

3. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan pendanaan berkaitan dengan penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan.

Sedangkan menurut (Irnawati, 2021) beberapa faktor utama yang mempengaruhi nilai kapitalisasi perusahaan:

1. *Return on Assets*

*Return on Assets* (ROA) merupakan indikator keuangan yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.

## 2. *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan ukuran keuangan yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

## 3. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan untuk menilai struktur modal dan tingkat risiko keuangan.

## 4. *Firm Size*

*Firm Size* merupakan indikator yang mencerminkan skala atau besarnya suatu perusahaan, yang umumnya diukur berdasarkan total aset, pendapatan, atau jumlah tenaga kerja yang dimiliki.

Dengan demikian, memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai kapitalisasi perusahaan sangat penting bagi investor dan manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan secara berkelanjutan.

### **2.1.1.4 Pengukuran Nilai Kapitalisasi Perusahaan**

Nilai kapitalisasi perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai ukuran dan kekuatan finansial suatu perusahaan di pasar modal. Kapitalisasi pasar tidak hanya mencerminkan total nilai saham perusahaan yang diperdagangkan, tetapi juga menjadi acuan investor dalam mengukur daya tarik investasi, risiko, serta kestabilan perusahaan dalam jangka panjang (Irnawati, 2021). Pengukuran nilai kapitalisasi perusahaan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Nilai Kapitalisasi Pasar = Harga Saham  $\times$  Jumlah Saham Beredar

Keterangan:

1. Harga Saham: Nilai pasar per lembar saham yang tercatat dan diperjualbelikan di bursa efek.
2. Jumlah Saham Beredar: Total saham yang telah diterbitkan oleh perusahaan dan dimiliki oleh pemegang saham publik maupun institusional.

Dengan demikian, pengukuran nilai kapitalisasi perusahaan memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi pasar suatu perusahaan dan menjadi alat penting bagi investor serta analis dalam mengambil keputusan keuangan. Kapitalisasi pasar yang tinggi umumnya mencerminkan stabilitas dan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut

### **2.1.2 Return On Assets**

#### **2.1.2.1 Pengertian *Return On Assets***

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola pendapatan dan biaya. Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return on Assets*, yang memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang tersedia, yang menunjukkan kinerja operasional yang efisien (Triyonowati & Maryam, 2022).

Seiring dengan meningkatnya *Return on Assets*, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hal ini karena investor cenderung lebih tertarik pada

perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang stabil dan terus meningkat. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi dapat menarik lebih banyak investasi dan mendorong harga saham untuk naik, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa keuntungan yang meningkat dapat meningkatkan pengembalian bagi investor, yang kemudian menarik lebih banyak investasi ke Perusahaan (Suriyanti & Hamzah, 2023).

*Return on Assets* merupakan rasio yang penting untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *Return on Assets*, semakin baik perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang tersedia, serta menjadi indikator kinerja yang efektif dalam jangka Panjang (Siswanto, 2021).

Selain itu, rasio *Return on Assets* yang tinggi dapat menarik minat investor, karena menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan stabil. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Oleh karena itu, *Return on Assets* bukan hanya merupakan alat ukur kinerja operasional, tetapi juga dapat berfungsi sebagai faktor penting dalam menarik investasi dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar (Seto, 2023).

Dalam konteks profitabilitas, *Return on Assets* sangat relevan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. Profitabilitas yang baik dapat menciptakan nilai lebih bagi perusahaan dan

para pemegang saham, serta memberikan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi lebih jauh dalam perusahaan. Dengan demikian, menjaga rasio *Return on Assets* yang tinggi merupakan langkah strategis bagi perusahaan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang stabil dalam jangka Panjang (Fitriana, 2024).

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* adalah rasio yang penting untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan menarik minat investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

#### **2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat *Return On Assets***

*Return on Assets* memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal perusahaan, seperti pemilik dan manajemen, tetapi juga bagi pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. *Return on Assets* digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang ada. Menurut (Triyonowati & Maryam, 2022) tujuan *Return on Assets* sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun pinjaman.

Sedangkan, menurut (Suriyanti & Hamzah, 2023) tujuan *Return on Assets* sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana yang digunakan perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun pinjaman.

### **2.1.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets***

*Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Menurut (Triyonowati & Maryam, 2022) faktor yang dapat mempengaruhi nilai *Return on Assets*, antara lain:

1. Efisiensi Pengelolaan Aset

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi ROA adalah bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimilikinya. Perusahaan yang mampu mengelola aset dengan efisien, misalnya dalam hal pengelolaan persediaan, piutang, dan investasi, akan lebih mampu menghasilkan laba yang tinggi dari aset yang digunakan. Sebaliknya, pengelolaan aset yang buruk, seperti

terjadinya pemborosan atau penggunaan aset yang tidak produktif, dapat menurunkan ROA.

## 2. Pendapatan dan Profitabilitas Perusahaan

Laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah pajak secara langsung mempengaruhi ROA. Perusahaan yang memiliki pendapatan yang stabil atau meningkat dan mampu mengontrol biaya operasionalnya cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi. Oleh karena itu, faktor seperti margin laba, strategi penetapan harga, dan pengendalian biaya dapat memengaruhi profitabilitas dan ROA perusahaan.

## 3. Komposisi Struktur Modal

Penggunaan utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan juga dapat mempengaruhi ROA. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan biaya bunga dan menurunkan laba bersih perusahaan, yang berujung pada turunnya ROA. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang seimbang dan dikelola dengan baik cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi karena dapat mengoptimalkan penggunaan aset tanpa menambah beban utang yang berlebihan.

## 4. Ukuran dan Jenis Perusahaan

Ukuran perusahaan dan sektor industri juga mempengaruhi ROA. Perusahaan besar dengan aset yang lebih banyak mungkin memiliki ROA yang lebih rendah karena mereka memiliki lebih banyak aset untuk dikelola, sementara perusahaan kecil dengan aset lebih sedikit dapat menghasilkan laba lebih besar per unit aset. Selain itu, jenis industri juga berpengaruh, karena perusahaan di sektor industri yang membutuhkan banyak aset, seperti *Food and Beverages*,

mungkin memiliki ROA yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan di sektor layanan yang membutuhkan lebih sedikit aset.

#### 5. Kebijakan Investasi dan Pengeluaran Modal

Kebijakan perusahaan terkait dengan investasi dalam aset baru atau pengeluaran modal (*capital expenditure*) juga dapat mempengaruhi ROA. Jika perusahaan melakukan investasi besar dalam aset baru yang belum menghasilkan laba dalam jangka pendek, maka total aset akan meningkat tanpa diimbangi dengan kenaikan laba yang sebanding, yang dapat menurunkan ROA.

#### 6. Manajemen dan Kebijakan Operasional

Kinerja manajemen dalam merencanakan dan mengimplementasikan kebijakan operasional perusahaan sangat berpengaruh terhadap ROA. Keputusan yang diambil oleh manajemen dalam hal alokasi sumber daya, ekspansi, diversifikasi produk, serta peningkatan proses operasional dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan, pada akhirnya, meningkatkan ROA.

#### 7. Faktor Eksternal

Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, persaingan industri, regulasi pemerintah, dan tren pasar juga dapat mempengaruhi ROA. Misalnya, dalam kondisi ekonomi yang sulit, perusahaan mungkin mengalami penurunan pendapatan, sementara biaya tetap dapat meningkat, yang dapat menurunkan ROA. Begitu pula dengan perubahan regulasi yang dapat meningkatkan biaya operasional atau membatasi pendapatan perusahaan.

Sedangkan menurut (Irnawati, 2021) faktor yang dapat mempengaruhi nilai

*Return on Assets*, antara lain:

### 1. *Turnover* dari *Operating Asset*

*Turnover* dari *operating asset* mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, yaitu berapa kali aset operasional berputar dalam satu periode (biasanya setahun). Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang digunakan.

### 2. *Profit Margin*

*Profit margin* mengukur besarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari setiap unit penjualan. Semakin tinggi profit margin, semakin besar keuntungan yang diperoleh dari penjualan.

#### 2.1.2.4 Pengukuran *Return On Assets*

Pengukuran *Return on Assets* dilakukan dengan menghitung rasio antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit aset yang dimilikinya. *Return on Assets* memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba (Triyonowati & Maryam, 2022).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Laba Bersih adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan semua biaya dan pajak yang harus dibayar.
2. Total aset adalah jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang bersifat lancar maupun tidak lancar.

### 2.1.3 *Current Ratio*

#### 2.1.3.1 Pengertian *Current Ratio*

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Aset yang bersifat likuid adalah aset yang mudah dan cepat diubah menjadi uang tunai tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan. Likuiditas penting karena menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menjaga kelancaran operasionalnya tanpa menghadapi masalah dalam pembayaran utang atau kewajiban lainnya (Rustan et al., 2023).

*Current Ratio* adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio ini membandingkan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar meliputi uang tunai, piutang, persediaan, dan aset lainnya yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang dalam waktu dekat. Kewajiban jangka pendek adalah utang yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024).

Jika *Current Ratio* perusahaan lebih besar dari 1, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar daripada kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi, yang berarti perusahaan dapat lebih mudah membayar kewajibannya. Sebaliknya, jika rasio ini kurang dari 1, perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena aset lancar yang dimiliki tidak cukup untuk menutupi utang yang segera jatuh tempo (Rahayu, 2020).

*Current Ratio* yang sehat dapat mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan lancar. Ini bisa meningkatkan kepercayaan kreditor dan investor terhadap

stabilitas keuangan perusahaan, yang dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan tambahan jika dibutuhkan (Sa'adah & Nur'ainui, 2020).

Namun, memiliki *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga dapat menjadi tanda masalah, seperti adanya persediaan yang berlebihan atau piutang yang belum dilunasi, yang bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien. Sebaliknya, rasio yang terlalu rendah bisa mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi masalah likuiditas, yang dapat menambah risiko kesulitan keuangan (Jirwanto, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa *current ratio* adalah indikator yang berguna untuk menilai likuiditas perusahaan. Rasio ini memberi gambaran seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki. Menjaga keseimbangan rasio yang sehat sangat penting untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dan kepercayaan dari investor serta kreditor.

### **2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat *Current Ratio***

*Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar nilai *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, terutama terkait modal kerja yang penting untuk menjaga kinerja perusahaan. Rasio yang lebih tinggi memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan mampu mempertahankan kestabilan finansial, yang bisa berdampak positif pada harga

saham perusahaan. Menurut (Rustan et al., 2023) tujuan *Current Ratio* bagi perusahaan:

1. Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban: Mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban yang segera jatuh tempo sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.
2. Mengukur Kemampuan dengan Aset Lancar: Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki.
3. Mengukur Kemampuan dengan Aset Lancar (Tanpa Persediaan/Piutang): Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, dengan pengecualian persediaan atau piutang yang likuiditasnya lebih rendah.
4. Membandingkan Persediaan dengan Modal Kerja: Mengukur hubungan antara jumlah persediaan dan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur Kas yang Tersedia untuk Membayar Utang: Menilai seberapa besar kas yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar utang.
6. Perencanaan Keuangan: Sebagai alat dalam merencanakan kas dan pengelolaan utang di masa depan.
7. Melihat Posisi Likuiditas Perusahaan: Menilai kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan hasil *Current Ratio* di beberapa periode.

Sedangkan, menurut (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024) manfaat *Current Ratio* bagi perusahaan:

1. Mengukur Hubungan antara Aset Lancar dan Hutang Lancar: Membantu untuk menilai hubungan relatif antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan.
2. Menilai Kemampuan Perusahaan dalam Menjaga Kelancaran Operasi: Memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan kelancaran operasionalnya.
3. Menilai Potensi Risiko: Membantu investor dan manajer keuangan untuk mengevaluasi potensi risiko yang timbul jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

#### **2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (Rustan et al., 2023):

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industri.

Sedangkan menurut (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* yaitu *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

#### 2.1.3.4 Pengukuran *Current Ratio*

Pengukuran *Current Ratio* adalah salah satu alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya (Rustan et al., 2023).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Aset Lancar: Kas, piutang, persediaan, dan aset lain yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam 1 tahun.
2. Liabilitas Lancar: Utang dagang, utang jangka pendek, dan kewajiban lain yang harus dibayar dalam 1 tahun.

#### 2.1.4 *Debt to Equity Ratio*

##### 2.1.4.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional serta pertumbuhannya. Salah satu indikator penting dalam menilai struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio yang membandingkan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* menjadi alat ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mengandalkan dana dari pihak luar dibandingkan dengan dana dari pemilik sendiri (Rustan et al., 2023).

Secara umum, *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, khususnya dalam hal kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek maupun panjangnya. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan cara membandingkan seluruh utang baik utang jangka pendek maupun

jangka Panjang terhadap ekuitas. Hal ini menunjukkan seberapa besar kontribusi pemilik dalam menanggung risiko dibandingkan dengan kontribusi dari kreditor (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024).

*Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan dari luar (utang). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, berarti proporsi utang lebih besar dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko keuangan yang tinggi, karena perusahaan harus membayar bunga utang dan pokok pinjaman, terlepas dari kondisi keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi sering kali dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor maupun analis keuangan (Sudianto, 2022).

*Debt to Equity Ratio* dapat berdampak pada persepsi negatif investor karena meningkatkan risiko finansial perusahaan. Risiko gagal bayar akan lebih tinggi jika perusahaan memiliki beban utang yang besar. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* tinggi karena apabila terjadi penurunan laba, perusahaan akan memprioritaskan pembayaran utang daripada membagikan dividen kepada pemegang saham (Arniwita, 2021).

Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham juga sangat erat. Jika *Debt to Equity Ratio* tinggi, perusahaan dianggap memiliki risiko finansial tinggi, sehingga investor cenderung menurunkan valuasi perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan harga saham menjadi lebih rendah. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* yang moderat atau rendah memberikan sinyal bahwa perusahaan dikelola secara konservatif dan memiliki kapasitas keuangan yang stabil, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor (Suherman & Siska, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah alat penting dalam mengevaluasi struktur modal dan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan perlu menjaga *Debt to Equity Ratio* dalam batas wajar agar tidak membebani keuangan dan tetap menarik bagi investor. Pengelolaan struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas menjadi kunci untuk mempertahankan kestabilan finansial dan menjaga nilai perusahaan di mata pasar.

### **2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat *Debt to Equity Ratio***

Menurut (Rustan et al., 2023) tujuan *Debt to Equity Ratio* bagi perusahaan:

1. Menilai Struktur Modal Perusahaan

DER digunakan untuk mengetahui proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

2. Mengukur Tingkat Risiko Keuangan (Financial Risk)

Rasio ini membantu mengidentifikasi seberapa besar risiko yang ditanggung perusahaan karena pembiayaan dari pihak ketiga (kreditor).

3. Menilai Kemampuan Membayar Kewajiban

DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menanggung utang jangka pendek maupun jangka panjang menggunakan modal sendiri.

4. Membantu Pengambilan Keputusan Manajerial

Manajemen menggunakan DER untuk mengevaluasi apakah perlu mencari dana tambahan melalui utang atau ekuitas.

5. Menjadi Indikator Bagi Investor dan Kreditor

DER menjadi pertimbangan penting dalam menilai kelayakan investasi atau pemberian pinjaman kepada perusahaan.

Sedangkan, menurut (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024) manfaat *Debt to Equity Ratio* bagi perusahaan:

1. Menggambarkan Keseimbangan Pendanaan

DER menunjukkan apakah perusahaan terlalu banyak mengandalkan utang atau memiliki struktur modal yang sehat.

2. Sebagai Alat Ukur Stabilitas Keuangan

DER yang moderat mencerminkan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan bertahan dalam tekanan ekonomi.

3. Membantu Menilai Tingkat Leverage Perusahaan

DER memberi gambaran seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk meningkatkan profitabilitas.

4. Mempermudah Analisis Kinerja Keuangan

DER memudahkan investor, analis, dan manajemen dalam membandingkan kinerja antar perusahaan atau terhadap standar industri.

5. Menjadi Dasar Penilaian Kredit

Kreditor menggunakan DER untuk menilai apakah perusahaan memiliki kapasitas yang cukup untuk membayar pinjaman.

### **2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (Rustan et al., 2023):

1. Kebijakan Pembiayaan Perusahaan

Perusahaan yang lebih memilih menggunakan utang daripada modal sendiri akan memiliki DER yang lebih tinggi. Pilihan ini biasanya tergantung pada tingkat suku bunga, kondisi pasar, dan strategi pertumbuhan.

## 2. Tingkat Keuntungan (Profitabilitas)

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi cenderung mampu membiayai operasional dan ekspansi dari laba ditahan, sehingga tidak terlalu bergantung pada utang. Hal ini membuat DER cenderung rendah.

## 3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan dengan pertumbuhan cepat sering kali membutuhkan tambahan modal yang besar. Jika modal sendiri tidak cukup, mereka cenderung menggunakan utang, yang menyebabkan DER meningkat.

## 4. Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki banyak aset tetap (misalnya properti atau mesin) cenderung lebih mudah mendapatkan pinjaman, karena aset tersebut bisa dijadikan jaminan. Hal ini bisa meningkatkan penggunaan utang dan menaikkan DER.

## 5. Kondisi Ekonomi dan Suku Bunga

Dalam kondisi ekonomi yang stabil dan suku bunga rendah, perusahaan lebih terdorong menggunakan utang karena biaya pinjaman rendah. Sebaliknya, suku bunga tinggi membuat perusahaan lebih hati-hati berutang.

## 6. Manajemen Risiko

Tingkat toleransi risiko dari manajemen juga memengaruhi struktur modal. Manajemen yang konservatif cenderung menghindari utang berlebih → DER rendah. Manajemen agresif bisa menerima DER tinggi untuk mengejar pertumbuhan lebih cepat.

## 7. Kebijakan Dividen

Jika perusahaan membagikan sebagian besar laba sebagai dividen, maka modal sendiri tidak bertambah banyak. Hal ini bisa menyebabkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk ekspansi, sehingga DER naik.

Sedangkan menurut (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* yaitu:

1. Tingkat bunga memengaruhi pilihan sumber pendanaan. Jika bunga rendah, perusahaan cenderung memilih utang, sedangkan bunga tinggi mendorong penerbitan saham. Perusahaan dengan pendapatan tidak stabil biasanya menghindari utang karena berisiko gagal membayar bunga dan cicilan.
2. Struktur aktiva juga berperan; perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri untuk membiayai aktiva tetap. Aktiva berisiko tinggi dan berumur panjang sebaiknya dibiayai dengan modal sendiri karena semakin tinggi risiko, semakin besar kebutuhan akan pendanaan internal.
3. Jumlah modal yang dibutuhkan memengaruhi penggunaan sumber dana. Jika dapat dipenuhi dari satu sumber, maka tidak perlu mencari alternatif lain. Keadaan pasar modal juga memengaruhi, di mana pasar yang kondusif mendorong penerbitan saham, sedangkan pasar lesu mendorong penggunaan utang.
4. Sifat manajemen menjadi faktor internal penting; manajemen konservatif cenderung menghindari utang, sementara yang agresif lebih berani mengambil risiko. Ukuran perusahaan juga berpengaruh perusahaan besar lebih mudah mengakses pasar saham, sementara perusahaan kecil cenderung mengandalkan utang

#### 2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini sangat penting dalam analisis struktur modal dan risiko keuangan suatu Perusahaan (Rustan et al., 2023).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Total Utang: Jumlah seluruh kewajiban perusahaan, baik jangka pendek (utang lancar) maupun jangka panjang.
2. Total Ekuitas: Hak pemilik dalam perusahaan, termasuk modal disetor dan laba ditahan.

#### 2.1.5 *Firm Size*

##### 2.1.5.1 *Pengertian Firm Size*

Ukuran perusahaan sering diukur dengan total aset yang dimiliki. Total aset mencerminkan kapasitas sumber daya yang tersedia untuk operasional dan ekspansi perusahaan. Semakin besar total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Bonita & Setiany, 2022). Pendapatan tahunan perusahaan juga merupakan indikator ukuran perusahaan. Perusahaan dengan pendapatan tinggi menunjukkan skala operasional yang lebih besar dan kemampuan pasar yang lebih luas (Ningrum & Olivia, 2022).

Jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan mencerminkan kapasitas organisasi dalam menjalankan operasional. Perusahaan dengan jumlah karyawan besar biasanya memiliki struktur organisasi yang kompleks dan proses bisnis yang lebih terstruktur (Rizky & Ratnawati, 2022). Kapitalisasi pasar dihitung dengan

mengalikan harga saham dengan jumlah saham beredar. Ini mencerminkan nilai perusahaan di pasar modal dan sering digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dalam konteks pasar saham (Fujianti & Satria, 2020).

Ekuitas perusahaan, yang merupakan selisih antara total aset dan total kewajiban, mencerminkan nilai bersih perusahaan. Ukuran ekuitas sering digunakan sebagai indikator stabilitas keuangan Perusahaan (Putri & Indriani, 2020). Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma dari total aset untuk mengurangi skewness data dan mempermudah analisis statistik. Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian empiris (Indrati, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa *firm size* dalam konteks laporan keuangan merupakan indikator yang mencerminkan besar kecilnya skala operasional dan kekuatan finansial suatu entitas bisnis. Pengukuran ini dapat dilihat melalui berbagai aspek seperti total aset, total pendapatan, jumlah karyawan, ekuitas, kapitalisasi pasar, hingga logaritma total aset

#### **2.1.5.2 Tujuan Dan Manfaat *Firm Size***

*Firm Size* penting karena berpengaruh terhadap berbagai keputusan strategis dan kinerja keuangan perusahaan, seperti kebijakan pelaporan, transparansi informasi, akses terhadap pendanaan, dan kepercayaan investor. Menurut (Indrati, 2022) tujuan *firm size* yaitu:

1. Menilai Skala Operasi dan Struktur Keuangan

Ukuran perusahaan digunakan untuk memahami seberapa besar skala operasi dan sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan, termasuk kemampuan ekspansi dan efisiensi operasional.

## 2. Klasifikasi Perusahaan dalam Analisis Keuangan

*Firm size* menjadi dasar untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kelompok kecil, menengah, atau besar. Ini penting untuk keperluan perbandingan antar perusahaan dalam industri yang sama.

## 3. Memprediksi Kinerja Keuangan dan Risiko

Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai prediktor terhadap kinerja keuangan, seperti profitabilitas, *leverage*, serta kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan atau keterlambatan laporan.

## 4. Menentukan Kebijakan *Disclosure* dan Transparansi

Perusahaan yang lebih besar cenderung diwajibkan untuk lebih transparan dalam pelaporan keuangannya karena memiliki pengaruh lebih besar terhadap pasar dan pemangku kepentingan.

## 5. Sebagai Variabel Kontrol dalam Penelitian

Dalam riset akuntansi dan keuangan, *firm size* sering dijadikan variabel kontrol untuk melihat pengaruh berbagai faktor terhadap kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut (Indrati, 2022) tujuan *firm size* yaitu:

### 1. Sebagai Indikator Kesehatan Keuangan

*Firm size* menunjukkan stabilitas dan daya tahan perusahaan dalam menghadapi risiko keuangan, terutama pada krisis ekonomi.

### 2. Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Kreditor

Perusahaan besar biasanya dianggap lebih terpercaya dan kredibel oleh investor, bank, dan kreditor, karena diasumsikan memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik.

### 3. Membantu Pengambilan Keputusan Strategis

Informasi ukuran perusahaan berguna dalam pengambilan keputusan jangka panjang, seperti merger, akuisisi, pembiayaan, dan diversifikasi usaha.

### 4. Menjadi Dasar Regulasi dan Pelaporan

Otoritas pasar modal sering membuat regulasi yang berbeda tergantung ukuran perusahaan, terutama terkait kewajiban pelaporan, audit, dan pengungkapan publik.

### 5. Menentukan Tingkat Kepatuhan Pajak dan CSR

Perusahaan besar sering menjadi target pengawasan pajak dan kewajiban tanggung jawab sosial (CSR) karena ekspektasi publik yang lebih tinggi.

#### **2.1.5.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Firm Size***

Penggunaan *firm size* juga membantu dalam membandingkan perusahaan dalam industri yang sama, menilai risiko investasi, dan memahami kapasitas perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat terhadap ukuran perusahaan menjadi dasar penting dalam analisis akuntansi dan manajemen keuangan. Menurut (Indrati, 2022) faktor – faktor yang mempengaruhi *firm size* yaitu:

#### 1. Total Aset

Total aset adalah faktor utama dalam menentukan ukuran perusahaan. Semakin besar nilai aset yang dimiliki, semakin besar pula skala operasi dan kapasitas produksi perusahaan.

## 2. Pendapatan atau Penjualan (*Revenue*)

Tingkat pendapatan atau volume penjualan tahunan mencerminkan kekuatan pasar dan jangkauan bisnis perusahaan. Pendapatan yang tinggi menunjukkan aktivitas operasional yang besar.

## 3. Jumlah Karyawan

Banyaknya karyawan menunjukkan kompleksitas dan skala operasi perusahaan. Perusahaan besar biasanya mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja untuk menangani berbagai fungsi bisnis.

## 4. Umur Perusahaan (*Company Age*)

Perusahaan yang telah berdiri lama cenderung memiliki aset, pelanggan, dan pengalaman yang lebih banyak. Umur perusahaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ukuran seiring waktu.

## 5. Akses terhadap Modal

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari investor atau lembaga keuangan memungkinkan ekspansi dan akumulasi aset, yang pada akhirnya memperbesar ukuran perusahaan.

Menurut (Indrati, 2022) faktor – faktor yang mempengaruhi *firm size* yaitu:

### 1. Struktur Kepemilikan

Perusahaan dengan kepemilikan publik atau institusional cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal dan investor, yang mendukung pertumbuhan ukuran perusahaan.

## 2. Kinerja Keuangan

Profitabilitas yang baik memungkinkan perusahaan menahan laba untuk ekspansi, menambah aset, dan memperluas kegiatan operasional, yang meningkatkan *firm size*.

## 3. Strategi Pertumbuhan

Strategi seperti ekspansi pasar, diversifikasi produk, dan merger & akuisisi akan mendorong pertumbuhan ukuran perusahaan secara signifikan.

## 4. Jenis Industri

Industri tertentu, seperti manufaktur dan energi, secara alami memerlukan aset dan sumber daya besar sehingga perusahaan di sektor ini cenderung memiliki ukuran yang lebih besar dibanding sektor jasa atau teknologi kecil.

## 5. Kondisi Ekonomi Makro

Faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi juga memengaruhi kapasitas perusahaan untuk tumbuh dan memperbesar skala usahanya.

### **2.1.5.4 Pengukuran *Firm Size***

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa indikator kuantitatif yang tersedia dalam laporan keuangan. Pengukuran ini penting untuk menilai skala operasional, kapasitas ekonomi, dan pengaruh perusahaan dalam pasar. Berikut ini adalah metode yang umum digunakan dalam pengukuran *firm size*:

$$Firm\ Size = \log(\text{Total Aset})$$

Keterangan:

1. Total Aset : Mengukur jumlah keseluruhan aset perusahaan; semakin besar aset, semakin besar ukuran Perusahaan.
2. Ln Total Aset : Digunakan untuk menyederhanakan nilai aset dalam analisis statistik; umum dipakai dalam penelitian.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan suatu gambaran yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam sebuah penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai dasar pemikiran teoritis yang memperjelas arah dan fokus penelitian, sehingga membantu peneliti maupun pembaca dalam memahami pengaruh antarvariabel yang diteliti.

### **2.2.1 Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan**

*Return on Assets* (ROA) merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara optimal untuk menciptakan keuntungan. Pengaruh ROA terhadap nilai kapitalisasi perusahaan sangat signifikan, karena semakin tinggi ROA, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Hal ini dapat mendorong peningkatan permintaan atas saham perusahaan tersebut di pasar, yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga saham dan kapitalisasi pasar. Dengan kata lain, ROA menjadi salah satu faktor fundamental yang dapat meningkatkan persepsi positif pasar dan memperkuat posisi perusahaan dalam bursa efek (Afriani, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afriani, 2025) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kapitalisasi perusahaan.

### **2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan**

*Current Ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Rasio ini menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai kesehatan keuangan jangka pendek suatu perusahaan. Pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai kapitalisasi perusahaan terletak pada persepsi pasar terhadap risiko keuangan. *Current Ratio* yang seimbang (tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah) menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kewajiban tanpa menimbulkan kekhawatiran terhadap likuiditas. Jika investor menilai bahwa perusahaan mampu menjaga kestabilan keuangannya, maka minat untuk berinvestasi meningkat, mendorong harga saham naik, dan berdampak positif terhadap kapitalisasi pasar. Namun, *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga dapat diartikan sebagai kurang optimalnya penggunaan aset, sehingga harus dianalisis bersama faktor keuangan lainnya (Alifian & Susilo, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alifian & Susilo, 2024) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kapitalisasi perusahaan.

### **2.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan, dan digunakan untuk menilai struktur permodalan serta tingkat risiko keuangan. Pengaruh DER terhadap

nilai kapitalisasi perusahaan sangat erat kaitannya dengan persepsi investor terhadap tingkat risiko dan stabilitas keuangan perusahaan. DER yang terlalu tinggi menunjukkan ketergantungan besar terhadap pembiayaan utang, yang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar. Hal ini cenderung menurunkan kepercayaan investor dan menyebabkan harga saham melemah, sehingga menurunkan kapitalisasi pasar perusahaan. Sebaliknya, DER yang seimbang menunjukkan struktur modal yang sehat, memberikan sinyal positif kepada pasar, dan dapat meningkatkan minat investor, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan nilai kapitalisasi perusahaan (Diantari & Wahyuni, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diantari & Wahyuni, 2025) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kapitalisasi perusahaan.

#### **2.2.4 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan**

*Firm size* atau ukuran perusahaan mencerminkan besarnya total aset, pendapatan, atau modal perusahaan, dan merupakan indikator penting dalam menilai kapasitas operasional serta posisi perusahaan dalam industri. Pengaruh *firm size* terhadap nilai kapitalisasi perusahaan sangat signifikan karena perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki reputasi yang lebih baik, stabilitas keuangan yang lebih tinggi, dan akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan. Hal ini menciptakan persepsi positif di kalangan investor, sehingga meningkatkan permintaan atas saham perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham. Akibatnya, nilai kapitalisasi pasar perusahaan cenderung lebih tinggi. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula peluang untuk menarik minat investor dan memperkuat kapitalisasi pasar (Febriyanti et al., 2025).

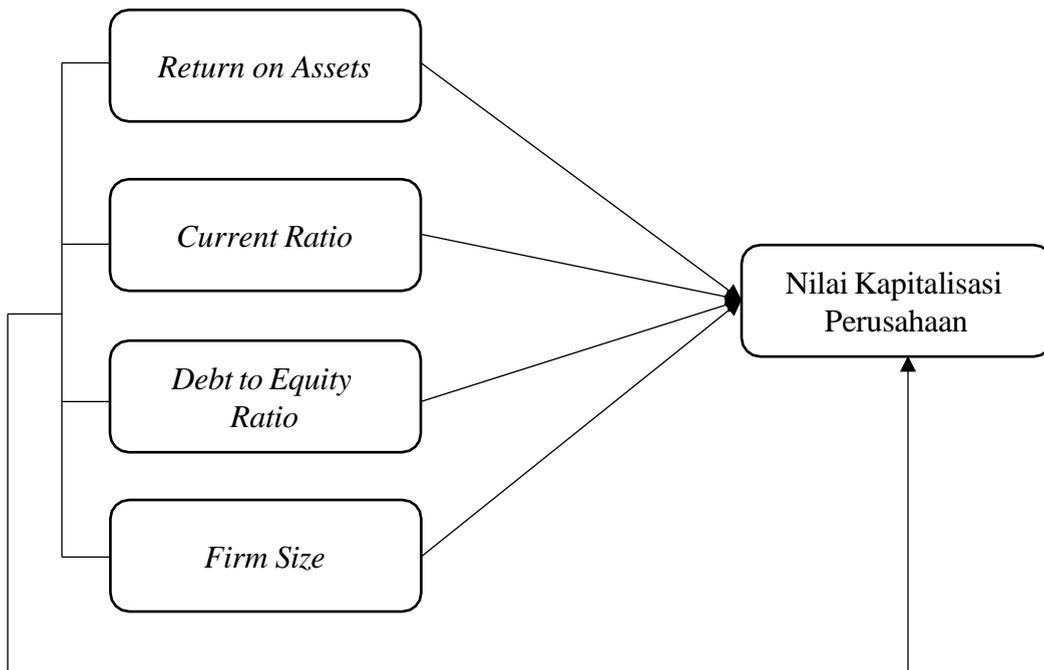
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti et al., 2025) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kapitalisasi perusahaan.

### **2.2.5 Pengaruh *Return on Assets*, *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan**

Nilai kapitalisasi perusahaan merupakan indikator pasar yang mencerminkan persepsi investor terhadap nilai suatu perusahaan secara keseluruhan. Beberapa faktor internal perusahaan berperan penting dalam memengaruhi kapitalisasi ini. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki; semakin tinggi ROA, semakin besar kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan, sehingga mendorong harga saham dan nilai kapitalisasi. *Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek; rasio likuiditas yang sehat memberi sinyal keuangan yang stabil, meningkatkan daya tarik investor. Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio* (DER) menilai struktur pendanaan perusahaan; DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan minat investor, sementara DER yang seimbang menunjukkan pengelolaan risiko yang baik. Sementara itu, *Firm Size* menggambarkan skala operasi dan kekuatan aset perusahaan; perusahaan besar cenderung lebih dipercaya pasar, memiliki likuiditas saham yang lebih tinggi, dan kapitalisasi pasar yang lebih besar. Dengan demikian, keempat faktor ini secara simultan maupun parsial dapat memengaruhi besar kecilnya nilai kapitalisasi perusahaan di pasar modal (Indriani et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indriani et al., 2025) menyatakan bahwa *Return on Assets*, *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kapitalisasi perusahaan.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variable bebas terhadap variable terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atas jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada pertemuan masalah penelitian. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah juga kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
2. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
3. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
4. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
5. *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga variabel yaitu *Return On Assets* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt To Equity Ratio* (X3) dan *Firm Size* (X4) sebagai variable bebas, Nilai Kapitalisasi Perusahaan (Y) sebagai variable terikat. Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan assosiatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan penelitian dimana peneliti tersebut bertujuan untuk menganalisis permasalahan bahwa adanya hubungan suatu variable dengan variable lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis jalur. Yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel sedangkan analisis jalur sering disebut sebagai analisis generasi kedua dari analisis multivariate. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi varibel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **3.2.1 Variabel Nilai Kapitalisasi Perusahaan (Y)**

Nilai kapitalisasi perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai ukuran dan kekuatan finansial suatu perusahaan di pasar modal. Kapitalisasi pasar tidak hanya mencerminkan total nilai saham perusahaan yang

diperdagangkan, tetapi juga menjadi acuan investor dalam mengukur daya tarik investasi, risiko, serta kestabilan perusahaan dalam jangka panjang.

$$\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

### 3.2.2 Variabel *Return on Assets* (X1)

*Return on Assets* adalah rasio yang penting untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan menarik minat investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.2.3 Variabel *Current ratio* (X2)

*Current ratio* adalah indikator yang berguna untuk menilai likuiditas perusahaan. Rasio ini memberi gambaran seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

### 3.2.4 Variabel *Debt to Equity Ratio* (X3)

*Debt to Equity Ratio* adalah alat penting dalam mengevaluasi struktur modal dan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan perlu menjaga *Debt to Equity Ratio* dalam batas wajar agar tidak membebani keuangan dan tetap menarik bagi investor.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.2.5 Variabel *Firm Size*

*Firm Size* sering diukur dengan total aset yang dimiliki. Total aset mencerminkan kapasitas sumber daya yang tersedia untuk operasional dan ekspansi



### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (Juliandi et al, 2015) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2024, yang berjumlah 83 perusahaan.

**Tabel 3.2**

**Populasi Penelitian Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk (Emtrade)
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk (Emtrade)
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk (Emtrade)
4	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Emtrade)
5	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (Emtrade)
6	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk (Undiksha Repository)
7	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk (Emtrade)
8	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk (Emtrade)
9	ANDI	PT Andira Agro Tbk (Emtrade)
10	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus Tbk (Emtrade)
11	AUNI	Auni Indonesia Tbk
12	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk (Emtrade)
13	BISI	PT BISI International Tbk (Emtrade)
14	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk (Emtrade)
15	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (Emtrade)
16	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk (Undiksha Repository)
17	BWPT	Eagle High Plantations Tbk (Emtrade)
18	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk (Rotogravure Indonesia)
19	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk (Emtrade)
20	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (Emtrade)
21	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk (Emtrade)
22	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (Emtrade)
23	<b>COCO</b>	<b>PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (Emtrade)</b>
24	<b>CPIN</b>	<b>PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Emtrade)</b>

25	CPRO	Central Proteina Prima Tbk (Emtrade)
26	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk (Emtrade)
27	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk (Emtrade)
28	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk (Emtrade)
29	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk (Emtrade)
30	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (Emtrade)
31	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (Emtrade)
32	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk (Emtrade)
33	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk (Emtrade)
34	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk (Emtrade)
35	FAPA	FAP Agri Tbk (Emtrade)
36	FISH	FKS Multi Agro Tbk (Emtrade)
37	<b>FOOD</b>	<b>Sentra Food Indonesia Tbk (Undiksha Repository)</b>
38	GOLL	Golden Plantation Tbk (Emtrade)
39	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (Undiksha Repository)
40	GULA	Aman Agrindo Tbk (Emtrade)
41	GZCO	Gozco Plantations Tbk (Emtrade)
42	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk (Emtrade)
43	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk (Emtrade)
44	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Undiksha Repository)
45	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk (Emtrade)
46	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk (Undiksha Repository)
47	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk (Emtrade)
48	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk (Emtrade)
49	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Undiksha Repository)
50	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk (Emtrade)
51	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk (Emtrade)
52	MAGP	Multi Agro Gemilang Tbk (Emtrade)
53	MAIN	Malindo Feedmill Tbk (Emtrade)
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk (Emtrade)
55	MYOR	Mayora Indah Tbk (Undiksha Repository)
56	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk (Emtrade)
57	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk (Emtrade)
58	PALM	Provident Investasi Bersama Tb (Emtrade)
59	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (Undiksha Repository)
60	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk (Emtrade)
61	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk (Emtrade)
62	<b>PSDN</b>	<b>Prasidha Aneka Niaga Tbk (Rotogravure Indonesia)</b>
63	PSGO	Palma Serasih Tbk (Emtrade)
64	<b>ROTI</b>	<b>Nippon Indosari Corpindo Tbk (Rotogravure Indonesia)</b>
65	SGRO	Sampoerna Agro Tbk (Emtrade)
66	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk (Emtrade)
67	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk (Emtrade)
68	SKBM	Sekar Bumi Tbk (Undiksha Repository)
69	SKLT	Sekar Laut Tbk (Rotogravure Indonesia)

70	SMAR	Smart Tbk (Emtrade)
71	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk (Emtrade)
72	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk (Emtrade)
73	STTP	Siantar Top Tbk (Undiksha Repository)
74	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk (Emtrade)
75	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk (Emtrade)
76	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk (Undiksha Repository)
77	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk (Emtrade)
78	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk (Emtrade)
79	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk (Emtrade)
80	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (Rotogravure Indonesia)
81	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk (Emtrade)
82	WAPO	Wahana Pronatural Tbk (Emtrade)
83	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk (Emtrade)

### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi tersebut. Nilai yang dihitung dari sampel ini disebut statistik. Prosedur penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Juliandi, 2018). Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024.
2. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2019-2024.
3. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2019-2024.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
2	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
3	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari catatan/dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan Perusahaan *Food and Beverages* yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Nilai kapitalisasi perusahaan, baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut ini adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

#### 3.6.1 Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Juliandi et al., 2015) Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size* terhadap nilai kapitalisasi Perusahaan pada

Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.

Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan : Y = Nilai Kapitalisasi Perusahaan

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Return On Assets*

$X_2$  = *Current Ratio*

$X_3$  = *Debt To Equity Ratio*

$X_4$  = *Firm Size*

$\varepsilon$  = Standart Error

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu melakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang terbaik. Jika model merupakan model yang terbaik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Juliandi et al., 2015) Adapun syarat-syarat yang dilakukan untuk uji asumsi klasik meliputi:

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika

data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Menurut (Juliandi et al., 2015) uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1. Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
2. Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:
  - a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
3. Uji kolmogorov smirnov Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.
  - a. Jika angka signifikansi  $> 0,05$  maka data mempunyai distribusi yang normal.
  - b. Jika angka signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya adanya korelasi antara variabel independen dan variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari uji multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan

nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada data yang akan diolah.

### **3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Menurut (Juliandi et al., 2015) “Heterokedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain”. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastitas, dan jika variasi berbeda disebut heterokedastitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk satu pola tertentu teratur, maka terjadi heterokedastitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik poin-poin menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastitas (Juliandi et al., 2015).

### **3.6.3 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian (Juliandi et al., 2015)

#### **3.6.3.1 Uji - t**

Uji-t bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Juliandi et al., 2015). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Significance Level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Uji-t dipergunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya korelasi

Tahap – tahap :

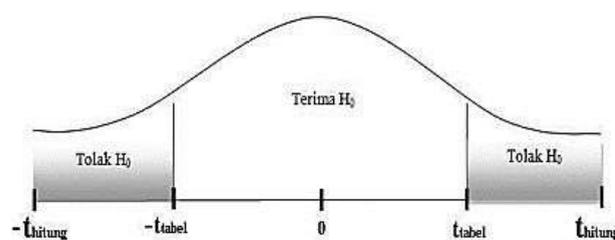
1. Bentuk pengujian

- a.  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).
- b.  $H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

- a. jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Pengujian Hipotesis :



**Gambar 3.1**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis t**

### 3.6.3.2. Uji F (F-test)

Uji F disebut juga sebagai Uji ANOVA yaitu kegunaan uji F hampir sama dengan uji t. Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah suatu data (Juliandi et al., 2015).

Sebuah program aplikasi SPSS, dimana jika struktur modal (p-value) < 0,005, maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%.

Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan :  $F_h$  = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variable independent

N = Jumlah sampel

Tahap – tahap :

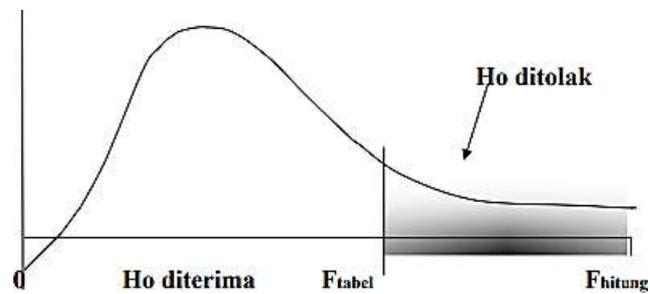
#### 1. Bentuk pengujian

- a.  $H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b.  $H_0 : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

#### 2. Pengambilan keputusan

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Pengujian hipotesis :



**Gambar3.2 Pengujian Hipotesis F**

#### 3.6.4. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Rumus Uji Koefisien Determinasi :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Juliandi, 2018)

Keterangan : D = Determinasi

R = Nilai korelasi

100% = persentase kontribusi

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Data Nilai Kapitalisasi

Nilai kapitalisasi perusahaan adalah ukuran nilai pasar dari seluruh saham yang beredar dari suatu perusahaan, yang dihitung dengan mengalikan harga saham saat ini dengan jumlah saham yang beredar (Kurniawan et al., 2024). Pengukuran nilai kapitalisasi perusahaan dilakukan dengan cara mengalikan harga pasar saham per lembar dengan jumlah total saham yang beredar di pasar. Rata-rata nilai kapitalisasi perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2024 menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar Rp23.128.432, sementara nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar Rp400.792. Penurunan yang konsisten sejak 2021 hingga 2024 menunjukkan melemahnya nilai pasar subsektor ini dan mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan serta kepercayaan investor di tengah dinamika perekonomian.

##### 4.1.2 Deskripsi Data *Return On Assets*

*Return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penggunaan aset yang dimiliki (Firman et al., 2019). *Return on assets* menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya, dan sering kali disebut sebagai pengembalian atas investasi. Semakin tinggi nilai *return on assets*, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan subsektor *food*

*and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Nilai rata-rata tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 3,03, sementara rata-rata terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar -7,77. Penurunan yang signifikan sejak 2021 hingga 2024 menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, yang dapat memengaruhi daya tarik investasi dan kinerja keuangan subsektor ini secara keseluruhan.

#### **4.1.3 Deskripsi Data *Current Ratio***

Tingginya *current ratio* tidak selalu menjamin bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar terdiri dari berbagai komponen seperti kas, persediaan, piutang, dan surat-surat berharga (Firman & Rambe, 2021). Jika *current ratio* tinggi tetapi didominasi oleh persediaan, maka perusahaan mungkin tetap mengalami kesulitan membayar utang karena persediaan tidak dapat langsung dicairkan dalam waktu singkat (Munawaroh et al., 2025). Rata-rata *Current Ratio* perusahaan subsektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 menunjukkan tren peningkatan meskipun disertai fluktuasi di beberapa tahun. Rata-rata terendah tercatat pada tahun 2019 sebesar 141,89, sementara rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 484,95. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun nilai yang terlalu tinggi dapat mencerminkan inefisiensi dalam pemanfaatan aset lancar.

#### **4.1.4 Deskripsi Data *Debt To Equity Ratio***

*Debt to equity ratio* (DER) memberikan gambaran mengenai keseimbangan antara total utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diketahui

tingkat risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya. (Afriani, 2025). Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan subsektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 mengalami fluktuasi yang cukup tajam, bahkan pada beberapa tahun menunjukkan nilai negatif yang mencerminkan ketidakseimbangan struktur permodalan. Rata-rata tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 396,04, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar -376,81. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam struktur pendanaan perusahaan yang dapat memengaruhi risiko keuangan dan fleksibilitas operasional.

#### **4.1.5 Deskripsi Data *Firm Size***

*Firm size* dalam laporan keuangan mengacu pada ukuran atau skala suatu perusahaan yang biasanya diukur melalui total aset, total penjualan, atau nilai kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan memberikan gambaran tentang kapasitas operasional dan posisi ekonomi perusahaan dalam industrinya. *Firm size* penting karena memengaruhi berbagai aspek keuangan, seperti kemampuan mengakses pendanaan, efisiensi operasional, serta tingkat risiko dan profitabilitas. Dalam analisis keuangan, ukuran perusahaan sering digunakan sebagai salah satu variabel dalam menilai kinerja dan stabilitas keuangan jangka Panjang (Afriani, 2025). Rata-rata *firm size* atau ukuran perusahaan subsektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 menunjukkan kecenderungan stabil dengan sedikit fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 14,47, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 14,05. Kondisi ini mencerminkan bahwa kapasitas aset perusahaan di subsektor ini relatif tidak mengalami perubahan signifikan sepanjang periode pengamatan.

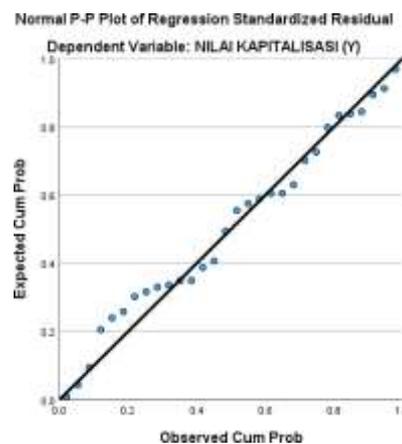
## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan model analisis yang dipakai adalah analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Adapun uji asumsi klasik sebagai berikut :

#### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal (Juliandi, 2018). Normalitas data merupakan hal yang penting karena data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.



**Sumber : Pengolahan Data SPSS 29.00 (2025)**

**Gambar 4.1 Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.1. *normal probability plots* terlihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, Sehingga dapat disimpulkan bahwa residu terdistribusi secara normal dan model regresi. Jadi, syarat normalitas sudah terpenuhi.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearita artinya variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (Juliandi, 2018). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya uji multikolinearitas adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai Tolerance  $\geq 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

Berdasarkan hasil output SPSS, maka besar nilai VIF dan *tolerance value* dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.541	2.570		2.156	0.034		
	RETURN ON ASSETS (X1)	0.099	0.042	0.227	2.364	0.020	0.595	1.681
	CURRENT RATIO (X2)	0.169	0.067	0.280	2.535	0.013	0.451	2.217
	DEBT TO EQUITY RATIO (X3)	0.347	0.109	0.306	3.190	0.002	0.595	1.680
	FIRM SIZE (X4)	-0.016	0.017	-0.070	-0.945	0.347	0.990	1.011

a. Dependent Variable: NILAI KAPITALISASI (Y)

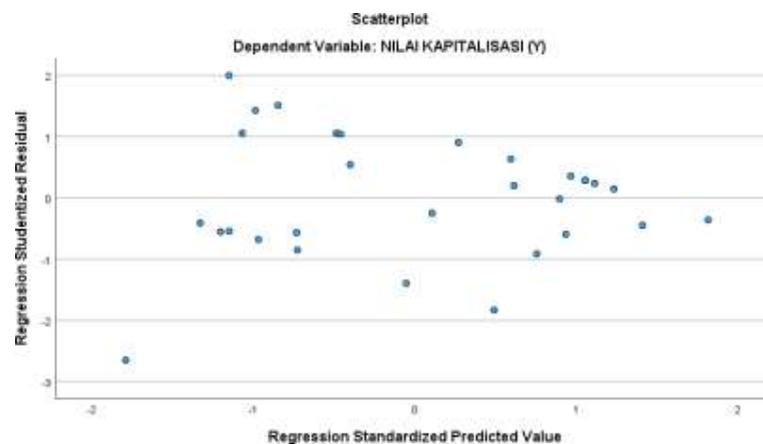
#### Sumber : Pengolahan Data SPSS 29.00 (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance  $\geq 0.10$  yang berarti bahwa tidak adanya korelasi diantara variabel independen. Dalam hasil perhitungan VIF juga dapat menunjukkan hal yang paling sama, dimana masing-masing variabel nilai independen dapat memiliki nilai VIF  $\leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas.

#### 4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan

kepengamatan lainnya (Juliandi, 2018). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil output SPSS maka diagram scatterplot dapat dilihat pada Gambar 4.2 dibawah ini.



**Sumber : Pengolahan Data SPSS 29.00 (2025)**

**Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2. diatas dapat dilihat bahwa titik-titik acak (random), baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu. Maka asumsi untuk uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dapat digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4.2.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan : Y = Nilai Kapitalisasi

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1 = \text{Return On Assets}$

$X_2 = \text{Current Ratio}$

$X_3 = \text{Debt To Equity Ratio}$

$X_4 = \text{Firm Size}$

$\varepsilon = \text{Standart Error}$

Berikut adalah tabel yang merupakan hasil output SPSS.

**Tabel 4.2**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.541	2.570		2.156	0.034		
	RETURN ON ASSETS (X1)	0.099	0.042	0.227	2.364	0.020	0.595	1.681
	CURRENT RATIO (X2)	0.169	0.067	0.280	2.535	0.013	0.451	2.217
	DEBT TO EQUITY RATIO (X3)	0.347	0.109	0.306	3.190	0.002	0.595	1.680
	FIRM SIZE (X4)	-0.016	0.017	-0.070	-0.945	0.347	0.990	1.011

a. Dependent Variable: NILAI KAPITALISASI (Y)

**Sumber : Pengolahan Data SPSS 29.00 (2025)**

Dari tabel diatas dapat ditentukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi pada tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = 5.541 + 0.099X_1 + 0.169X_2 + 0.347X_3 - 0.016X_4 + \varepsilon$$

Berikut penjelasan mengenai hasil persamaan regresi dapat implementasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 5.541 menunjukkan *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size* dalam keadaan tetap dimana tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka nilai kapitalisasi memiliki nilai 5.541.
2. Nilai koefisien *return on assets* sebesar 0.099 dengan arah positif menunjukkan bahwa *return on assets* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan

nilai kapitalisasi sebesar 0.099 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.

3. Nilai koefisien *current ratio* sebesar 0.169 dengan arah positif menunjukkan bahwa *current ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan nilai kapitalisasi sebesar 0.169 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.
4. Nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar 0.347 dengan arah positif menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan nilai kapitalisasi sebesar 0.347 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.
5. Nilai koefisien *firm size* sebesar -0.016 dengan arah negatif menunjukkan bahwa *firm size* mengalami kenaikan maka akan tidak diikuti nilai kapitalisasi sebesar -0.016 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.

### **4.2.3 Pengujian Hipotesis**

#### **4.2.3.1 Uji t (Parsial)**

Uji t parsial merupakan metode untuk menilai signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara individual. Uji ini digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam uji T ini, tingkat signifikansi yang umumnya digunakan adalah 0,05 (atau 5%). Beberapa kriteria yang digunakan dalam uji T adalah sebagai berikut:

1. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, yang artinya secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, yang artinya secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Berdasarkan hasil output SPSS 29 maka hasil uji t dapat dilihat pada tabel

4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.541	2.570		2.156	0.034		
	RETURN ON ASSETS (X1)	0.099	0.042	0.227	2.364	0.020	0.595	1.681
	CURRENT RATIO (X2)	0.169	0.067	0.280	2.535	0.013	0.451	2.217
	DEBT TO EQUITY RATIO (X3)	0.347	0.109	0.306	3.190	0.002	0.595	1.680
	FIRM SIZE (X4)	-0.016	0.017	-0.070	-0.945	0.347	0.990	1.011

a. Dependent Variable: NILAI KAPITALISASI (Y)

**Sumber : Pengolahan Data SPSS 29.00 (2025)**

**1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Kapitalisasi**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *return on assets* terhadap nilai kapitalisasi, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *return on assets* adalah 2.364 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 1.699. Variabel *return on assets* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.364 > 1.699$ ) dengan angka signifikan  $0.020 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara pasrial ada pengaruh positif dan signifikan antara *return on assets* terhadap nilai kapitalisasi.

**2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Kapitalisasi**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *current ratio* terhadap nilai kapitalisasi, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *current ratio* adalah 2.535 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 1.699. Variabel *current ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.535 > 1.699$ ) dengan angka signifikan  $0.013 < 0,05$ . Hal

ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara *current ratio* terhadap nilai kapitalisasi.

### **3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Kapitalisasi**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai kapitalisasi, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *debt to equity ratio* adalah 3.190 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 1.699. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.190 > 1.699$ ) dengan angka signifikan  $0.002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap nilai kapitalisasi.

### **4. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Nilai Kapitalisasi**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *firm size* terhadap nilai kapitalisasi, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *firm size* adalah -0.945 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 1.699. Variabel *firm size* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0.945 < 1.699$ ) dengan angka signifikan  $0.347 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai kapitalisasi.

#### **4.2.3.2 Uji F (Simultan)**

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent. Berdasarkan hasil output SPSS maka hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4****Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.839	4	24.210	3.822	0.015 <sup>b</sup>
	Residual	158.361	25	6.334		
	Total	255.200	29			

a. Dependent Variable: NILAI KAPITALISASI (Y)

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE (X4), CURRENT RATIO (X2), RETURN ON ASSETS (X1), DEBT TO EQUITY RATIO (X3)

**Sumber : Pengolahan Data SPSS 29.00 (2025)**

Dari uji ANOVA atau  $F_{test}$  di dapat nilai  $F_{hitung} 3.822 > F_{tabel} 2,7$  dengan tingkat signifikansi 0.015. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size* secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai kapitalisasi.

**4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**

Menurut (Juliandi, 2018) koefisien determinasi pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variabel dependen.cara lain untuk melihat kesesuaian modeln regresi linear yaitu dengan mengukur kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas (X) dalam memprediksi nilai Y.

Berdasarkan hasil output SPSS, maka hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5. dibawah ini.

**Tabel 4.5****R-Square****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.692 <sup>a</sup>	0.479	0.457	1.918	1.663

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE (X4), RETURN ON ASSETS (X1), DEBT TO EQUITY RATIO (X3), CURRENT RATIO (X2)

b. Dependent Variable: NILAI KAPITALISASI (Y)

**Sumber : Pengolahan Data SPSS 29.00 (2025)**

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai  $R=0.692$  untuk hubungan antar variabel dan  $Adjusted R Square= 0.457$  berarti 45.7% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai kapitalisasi adalah sebesar 45.7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kapitalisasi dipengaruhi oleh *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size* dalam menjelaskan nilai kapitalisasi sebesar 45.7%, sedangkan sisanya sebesar  $(100\%-45.7\%=54.3\%)$  yang telah dipengaruhi oleh faktor lain yang belum mampu menjelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan tentang pengaruh *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size* terhadap nilai kapitalisasi perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024, dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Berikut penjelasannya mengenai masing-masing variabel.

#### 4.3.1 Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *return on assets* terhadap nilai kapitalisasi, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *return on assets* adalah 2.364 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 1.699. Variabel *return on assets* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.364 > 1.699$ ) dengan angka signifikan  $0.020 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara pasrial ada pengaruh positif dan signifikan antara *return on assets* terhadap nilai kapitalisasi.

*Return on Assets* (ROA) merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA yang tinggi mencerminkan

kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara optimal untuk menciptakan keuntungan. Pengaruh ROA terhadap nilai kapitalisasi perusahaan sangat signifikan, karena semakin tinggi ROA, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Hal ini dapat mendorong peningkatan permintaan atas saham perusahaan tersebut di pasar, yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga saham dan kapitalisasi pasar. Dengan kata lain, ROA menjadi salah satu faktor fundamental yang dapat meningkatkan persepsi positif pasar dan memperkuat posisi perusahaan dalam bursa efek (Afriani, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afriani, 2025) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kapitalisasi perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *current ratio* terhadap nilai kapitalisasi, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *current ratio* adalah 2.535 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 1.699. Variabel *current ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.535 > 1.699$ ) dengan angka signifikan  $0.013 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara *current ratio* terhadap nilai kapitalisasi.

*Current Ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Rasio ini menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai kesehatan keuangan jangka pendek suatu perusahaan. Pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai kapitalisasi perusahaan terletak pada persepsi pasar terhadap risiko keuangan. *Current Ratio* yang seimbang (tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah)

menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kewajiban tanpa menimbulkan kekhawatiran terhadap likuiditas. Jika investor menilai bahwa perusahaan mampu menjaga kestabilan keuangannya, maka minat untuk berinvestasi meningkat, mendorong harga saham naik, dan berdampak positif terhadap kapitalisasi pasar. Namun, Current Ratio yang terlalu tinggi juga dapat diartikan sebagai kurang optimalnya penggunaan aset, sehingga harus dianalisis bersama faktor keuangan lainnya (Alifian & Susilo, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alifian & Susilo, 2024) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kapitalisasi perusahaan.

#### **4.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai kapitalisasi, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *debt to equity ratio* adalah 3.190 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 1.699. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.190 > 1.699$ ) dengan angka signifikan  $0.002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap nilai kapitalisasi.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan, dan digunakan untuk menilai struktur permodalan serta tingkat risiko keuangan. Pengaruh DER terhadap nilai kapitalisasi perusahaan sangat erat kaitannya dengan persepsi investor terhadap tingkat risiko dan stabilitas keuangan perusahaan. DER yang terlalu tinggi menunjukkan ketergantungan besar terhadap pembiayaan utang, yang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar. Hal ini cenderung menurunkan

kepercayaan investor dan menyebabkan harga saham melemah, sehingga menurunkan kapitalisasi pasar perusahaan. Sebaliknya, DER yang seimbang menunjukkan struktur modal yang sehat, memberikan sinyal positif kepada pasar, dan dapat meningkatkan minat investor, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan nilai kapitalisasi perusahaan (Diantari & Wahyuni, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diantari & Wahyuni, 2025) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kapitalisasi perusahaan.

#### **4.3.4 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *firm size* terhadap nilai kapitalisasi, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *firm size* adalah -0.945 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 1.699. Variabel *firm size* memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0.945 < 1.699$ ) dengan angka signifikan  $0.347 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai kapitalisasi.

*Firm size* atau ukuran perusahaan mencerminkan besarnya total aset, pendapatan, atau modal perusahaan, dan merupakan indikator penting dalam menilai kapasitas operasional serta posisi perusahaan dalam industri. Pengaruh *firm size* terhadap nilai kapitalisasi perusahaan sangat signifikan karena perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki reputasi yang lebih baik, stabilitas keuangan yang lebih tinggi, dan akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan. Hal ini menciptakan persepsi positif di kalangan investor, sehingga meningkatkan permintaan atas saham perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham. Akibatnya, nilai kapitalisasi pasar perusahaan cenderung lebih tinggi. Dengan kata

lain, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula peluang untuk menarik minat investor dan memperkuat kapitalisasi pasar (Febriyanti et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti et al., 2025) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai kapitalisasi perusahaan.

#### **4.3.5 Pengaruh *Return on Assets*, *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* Terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan**

Dari uji ANOVA atau *Ftest* di dapat nilai  $F_{hitung} 3.822 > F_{tabel} 2,7$  dengan tingkat signifikansi 0.015. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size* secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai kapitalisasi.

Nilai kapitalisasi perusahaan merupakan indikator pasar yang mencerminkan persepsi investor terhadap nilai suatu perusahaan secara keseluruhan. Beberapa faktor internal perusahaan berperan penting dalam memengaruhi kapitalisasi ini. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki; semakin tinggi ROA, semakin besar kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan, sehingga mendorong harga saham dan nilai kapitalisasi. *Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek; rasio likuiditas yang sehat memberi sinyal keuangan yang stabil, meningkatkan daya tarik investor. Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio* (DER) menilai struktur pendanaan perusahaan; DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan minat investor, sementara DER yang seimbang menunjukkan pengelolaan risiko yang baik. Sementara itu, *Firm Size* menggambarkan skala operasi dan kekuatan aset

perusahaan; perusahaan besar cenderung lebih dipercaya pasar, memiliki likuiditas saham yang lebih tinggi, dan kapitalisasi pasar yang lebih besar. Dengan demikian, keempat faktor ini secara simultan maupun parsial dapat memengaruhi besar kecilnya nilai kapitalisasi perusahaan di pasar modal (Indriani et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indriani et al., 2025) menyatakan bahwa *Return on Assets*, *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai kapitalisasi perusahaan.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
2. *Current Ratio* (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
3. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
4. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
5. *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Kapitalisasi Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada manajemen perusahaan *Food and Beverages* untuk terus meningkatkan *Return on Assets* (ROA) dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap nilai kapitalisasi perusahaan.
2. Disarankan agar perusahaan memperhatikan *Current Ratio* dengan menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek, sehingga mampu menunjukkan kinerja keuangan yang sehat serta meningkatkan kepercayaan investor.
3. Disarankan kepada pihak manajemen untuk mengelola *Debt to Equity Ratio* (DER) secara efektif dengan menekan tingkat utang dan meningkatkan modal sendiri, sehingga struktur permodalan perusahaan menjadi lebih baik dan memberikan dampak positif pada nilai kapitalisasi.
4. Disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas variabel independen selain *Firm Size*, karena berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai kapitalisasi, sehingga variabel lain yang lebih relevan dapat dipertimbangkan.
5. Disarankan kepada investor untuk memperhatikan kombinasi faktor *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size*, dan variabel lain yang relevan secara simultan, karena terbukti secara bersama-sama faktor-faktor tersebut mempengaruhi nilai kapitalisasi perusahaan

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia terkadang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang sebenarnya. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan periode pelaporan, keterbatasan data yang dipublikasikan, serta kemungkinan adanya pembaruan data setelah penelitian dilakukan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* pada periode 2019–2024, sehingga hasil penelitian mungkin belum dapat digeneralisasikan untuk sektor lain atau periode waktu yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, C. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Earning Per Share Subsektor Perusahaan Efek Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2014. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 1337–1359.
- Ahmad, N. A., Putri, E. D., Aspuri, M., & Ayu, R. S. (2024). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham: (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019–2022). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 415–429.
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 46–55.
- Arniwita, A. (2021). *Manajemen Keuangan*. Cv. Insan Cendekia Mandiri.
- Artini, N. L. P. P., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2025). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023. *Emas*, 6(1), 216–232.
- Bonita, R., & Setiany, E. (2022). The Effect Of Company Size, Profitability, Liquidity, Listing Age, And Public Ownership On Internet Financial Reporting. *Journal Of Economics, Finance And Accounting Studies*, 4(4), 28–41.
- Diantari, P. P. M., & Wahyuni, M. A. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(1), 68–81.
- Elfiswandi, E. (2021). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan Industri Perbankan Ditinjau Dari Price To Book Value*. Cv. Penerbit Qiara Media.

- Febriyanti, S., Riduwan, A., & Handayani, N. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 749–762.
- Firman, D., Batubara, H. C., & Sahputra, M. A. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Return On Asset Pada Bank Devisa Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *Prosiding Seminar Nasional Usm*. 2(1). 45-60.
- Firman, D., & Harahap, E. J. (2021). Studi Return On Assets: Pengaruh Debt To Equity Ratio Current Ratio Dan Gross Profit Margin. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. 2(1). 501-511.
- Firman, D., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*. 1(1). 148-158.
- Firman, D., & Zandra, Z. (2022). Antaseden Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman (Sosial Dan Manajemen)*. 3(2). 130-134.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Cv. Malik Rizki Amanah.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm Size, Profitability, Leverage As Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia. *International Journal Of Financial Research*, 11(2), 61–67.
- Hidayat, R., Firman, D., Sarumpaet, S. K. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*. 2(1). 232-245.

- Indrati, M. (2022). The Effect Of Firm Size, Profitability, Leverage, And Financial Distress On Voluntary Disclosure In Annual Report. *International Journal Of Science And Society (Ijsoc)*, 4(2), 94–106.
- Indriani, M. N., Sembiring, F. M., & Wigantini, G. R. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Return On Equity Pada Perusahaan Papan Utama Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020–2023. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3327–3339.
- Indrianti, D. N., & Rolanda, I. (2023). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, And Company Size On Stock Price (Empirical Study On Pharmaceutical Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2017–2021). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 12(1), 27–39.
- Irnawati, J. (2021). *Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction And Engineering Pada Bursa Efek Singapura*. Cv. Pena Persada.
- Kurniawan, A., Syarif, A. H., & Safitri, D. (2024). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Di Bank Umum Syariah Periode 2018–2021. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 97–102.
- Kusjono, G., & Aryanti, F. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Central Asia Tbk Periode 2010–2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 541–550.
- Mahmudi, B., & Khaerunnisa, E. (2024). *Manajemen Keuangan*. Pt Media Penerbit Indonesia.
- Manullang, J., Pratama, T. A. D., Ginting, R., Nuriza, L., & Fahmi, M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate

- Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014–2018. *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu Dan Aplikasi Teknik*, 19(2), 151–160.
- Mara, U. L., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Bank, Dan Non-Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 7(1), 148–163.
- Methasari, M. (2021). *Analisis Nilai Perusahaan Perbankan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Di Bursa Efek Indonesia*. Mitra Abisatya.
- Munawaroh, A., Sutanti, S., & Lestari, R. F. (2025). Kebijakan Dividen Perbankan Bumn Di Bei: Seberapa Besar Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan? (2018–2024). *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 2519–2531.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan*. Cv. Adanu Abimata.
- Ningrum, W., & Olivia, M. (2022). The Effect Of Public Accounting Firm Size, Managerial Ownership, And Company Size On Financial Statement Integrity. *Basic And Applied Accounting Research Journal*. 1(2), 67–76.
- Putri, C. W. A., & Indriani, M. (2020). Firm Characteristics And Financial Reporting Quality: A Case Of Property And Real Estate Companies Listed In Indonesian Stock Exchange. *Journal Of Accounting Research, Organization And Economics*. 3(1), 37–48.
- Putri, E. A., & Suseno, G. (2024). Peran Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Perbankan Indonesia. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 193–209.
- Rahayu, R. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Prof. Moestopo Jakarta.
- Rizky, S. F., & Ratnawati, D. (2022). The Analysis Of The Effect Of Profitability, Liquidity, And Company Size On Timeliness Of Financial Reporting.

*International Journal Of Economy, Education And Entrepreneurship (Ije3)*.  
1(1). 1-11.

Rustan, R. (2023). *Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan*. Penerbit Agma.

Sa'adah, L., & Nur'aninui, T. (2020). Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return. *Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah*.

Sapna, A., Said, S., & Mellisyah, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023). *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1126–1144.

Satriadi, S. (2024). *Manajemen Keuangan*. Cv. Azka Pustaka.

Seto, A. A. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt. Global Eksekutif Teknologi.

Setiawati, L., & Manda, A. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Journal Of Marketing Management And Innovative Business Review*, 2(1), 1–7.

Siswanto, S. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.

Sudianto, S. (2022). *Manajemen Keuangan*. Trussmedia Grafika.

Suherman, A., & Siska, E. (2021). *Manajemen Keuangan*. Cv. Insan Cendekia Mandiri.

Suriyanti, S., & Hamzah, F. F. (2023). *Manajemen Keuangan*. Eureka Media Aksara.

Suwandi, S. (2022). *Nilai Perusahaan: Analisis Kemampuan Manajerial Dan Struktur Pengawasan*. Literasi Nusantara Abadi.

Suwardy, S., Syam, A. H., & Taufiq, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Nilai Perusahaan, Dan Deviden Terhadap Market Value Pt Bank Bni Tbk. *Point: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 130–143.

Triyonowati, T., & Maryam, D. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka.

## LAMPIRAN

### Data Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

No	Kode	Harga Saham						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	860	700	288	268	175	82	396
2	FOOD	107	103	133	123	103	114	114
3	PSDN	157	121	142	83	96	82	114
4	CPIN	6,875	6,600	5,850	5,650	5,025	4,190	3,223
5	ROTI	1,300	1,335	1,285	1,255	1,155	975	1,218
<b>Rata-Rata</b>		1,860	1,772	1,540	347	307	251	1,013

### Data Jumlah Saham Beredar Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

No	Kode	Jumlah Saham Beredar						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	508	560	889	889	889	889	771
2	FOOD	150	650	650	650	650	650	567
3	PSDN	1,440	1,440	1,440	1,440	1,440	1,440	1,440
4	CPIN	16,398	16,398	16,398	16,398	16,398	16,398	16,398
5	ROTI	1,713	1,713	1,713	1,713	1,713	1,713	1,713
<b>Rata-Rata</b>		4,042	4,152	4,218	4,218	4,218	4,218	4,178

### Data Nilai Kapitalisasi Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

No	Kode	Nilai Perusahaan						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	436,880	392,000	256,032	238,252	155,575	72,898	258,606
2	FOOD	16,050	66,950	86,450	79,950	66,950	74,100	65,075
3	PSDN	226,080	174,240	204,480	119,520	138,240	118,080	163,440
4	CPIN	112,736,250	108,226,800	95,928,300	92,649	82,400	68,708	52,855,851
5	ROTI	2,226,900	2,286,855	2,201,205	2,149,815	1,978,515	1,670,175	2,085,578
<b>Rata-Rata</b>		23,128,432	22,229,369	19,735,293	536,037	484,336	400,792	11,085,710

**Data Laba Bersih Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2019-2024**

No	Kode	Laba Bersih						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	7,957	2,738	8,532	6,620	-50,445	-52,445	-12,841
2	FOOD	1,372	-15,212	-12,755	-19,003	-14,174	-16,174	-12,658
3	PSDN	-47,358	-62,014	-87,778	-41,283	143,397	145,397	8,394
4	CPIN	3,634,620	3,842,083	3,620,961	2,928,342	2,318,584	3,712,926	3,342,919
5	ROTI	739,672	2,033,641	1,842,435	1,326,575	611,348	41,129	1,099,133
<b>Rata-Rata</b>		867,253	1,160,247	1,074,279	840,250	601,742	766,167	884,990

**Data Total Aset Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2019-2024**

No	Kode	Total Aset						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	250,442	263,754	370,684	485,054	528,959	511,959	401,809
2	FOOD	118,586	113,192	106,495	102,297	50,993	49,993	90,259
3	PSDN	763,492	765,375	707,396	705,620	151,973	152,973	541,138
4	CPIN	29,353,041	31,159,291	35,446,051	39,847,545	40,970,800	42,791,000	36,594,621
5	ROTI	16,015,709	15,180,094	16,947,148	18,521,261	19,613,043	21,030,018	17,884,546
<b>Rata-Rata</b>		9,300,254	9,496,341	10,715,555	11,932,355	12,263,154	12,907,189	11,102,475

**Data Return on Assets (ROA) Perusahaan *Food and Beverages* Yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024**

No	Kode	Return on Assets						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	3.18	1.04	2.30	1.36	-9.54	-10.24	-1.98
2	FOOD	1.16	-13.44	-11.98	-18.58	-27.80	-32.35	-17.16
3	PSDN	-6.20	-8.10	-12.41	-5.85	94.36	95.05	26.14
4	CPIN	12.38	12.33	10.22	7.35	5.66	8.68	9.44
5	ROTI	4.62	13.40	10.87	7.16	3.12	0.20	6.56
<b>Rata-Rata</b>		3.03	1.04	-0.20	-1.71	13.16	12.26	4.60

**Data Aset Lancar Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2019-2024**

No	Kode	Aset Lancar						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	145,913	161,986	273,848	284,173	322,016	206,943	232,480
2	FOOD	39,436	30,018	28,220	27,248	24,630	25,630	29,197
3	PSDN	285,684	283,695	233,247	222,048	17,283	18,283	176,707
4	CPIN	13,297,718	13,531,817	15,715,060	18,031,436	18,324,808	21,339,691	16,706,755
5	ROTI	5,544,549	5,153,633	6,621,704	7,825,596	7,957,495	8,883,749	6,997,788
<b>Rata-Rata</b>		3,862,660	3,832,230	4,574,416	5,278,100	5,329,246	6,094,859	4,828,585

**Data Liabilitas Lancar Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di  
BEI Tahun 2019-2024**

No	Kode	Liabilitas Lancar						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	141,081	151,685	151,852	280,761	378,356	280,761	230,749
2	FOOD	34,921	40,180	50,340	49,827	24,648	25,648	37,594
3	PSDN	378,030	368,958	405,642	431,502	78,816	79,816	290,461
4	CPIN	5,188,281	5,356,453	7,836,101	10,109,335	11,123,822	8,589,572	8,033,927
5	ROTI	3,438,999	311,318	407,181	427,991	400,851	448,729	905,845
<b>Rata-Rata</b>		1,836,262	1,245,719	1,770,223	2,259,883	2,401,299	1,884,905	1,899,715

**Data *Current Ratio* (CR) Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di  
BEI Tahun 2019-2024**

No	Kode	<i>Current Ratio</i>						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	103.42	106.79	180.34	101.22	85.11	73.71	108.43
2	FOOD	112.93	74.71	56.06	54.69	99.93	99.93	83.04
3	PSDN	75.57	76.89	57.50	51.46	21.93	22.91	51.04
4	CPIN	256.30	252.63	200.55	178.36	164.73	248.44	216.84
5	ROTI	161.23	1655.42	1626.23	1828.45	1985.15	1979.76	1539.37
<b>Rata-Rata</b>		141.89	433.29	424.14	442.83	471.37	484.95	399.74

**Data Total Hutang Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2019-2024**

No	Kode	Total Hutang						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	124,836	135,290	140,133	146,027	117,662	146,027	134,996
2	FOOD	44,535	56,950	62,754	60,641	29,567	27,567	47,002
3	PSDN	587,528	645,223	651,665	666,499	85,891	86,891	453,950
4	CPIN	8,281,441	7,809,608	10,296,052	13,520,331	13,942,042	12,502,078	11,058,592
5	ROTI	4,365,175	3,909,303	5,101,517	5,469,696	5,073,319	5,441,894	4,893,484
<b>Rata-Rata</b>		2,680,703	2,511,275	3,250,424	3,972,639	3,849,696	3,640,891	3,317,605

**Data Ekuitas Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI Tahun  
2019-2024**

No	Kode	Ekuitas						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	109,361	112,068	218,832	204,292	154,596	150,596	158,291
2	FOOD	64,766	49,197	38,883	28,189	14,131	15,131	35,050
3	PSDN	113,665	48,844	-24,723	-62,699	66,082	67,082	34,709
4	CPIN	1,924,262	1,923,562	2,034,436	2,302,761	2,351,397	2,461,847	2,166,378
5	ROTI	21,058,649	23,333,031	25,135,288	26,310,473	27,012,497	30,273,959	25,520,650
<b>Rata-Rata</b>		4,654,141	5,093,340	5,480,543	5,756,603	5,919,741	6,593,723	5,583,015

**Data *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan *Food and Beverages* Yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024**

No	Kode	<i>Debt To Equity Ratio</i>						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	114.15	120.72	64.04	71.48	76.11	96.97	90.58
2	FOOD	68.76	115.76	161.39	215.12	209.24	182.19	158.74
3	PSDN	516.89	1320.99	-2635.87	-1063.01	129.98	129.53	-266.92
4	CPIN	430.37	406.00	506.09	587.14	592.93	507.83	505.06
5	ROTI	20.73	16.75	20.30	20.79	18.78	17.98	19.22
<b>Rata-Rata</b>		230.18	396.04	-376.81	-33.70	205.41	186.90	101.34

**Data Total Aset Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2019-2024**

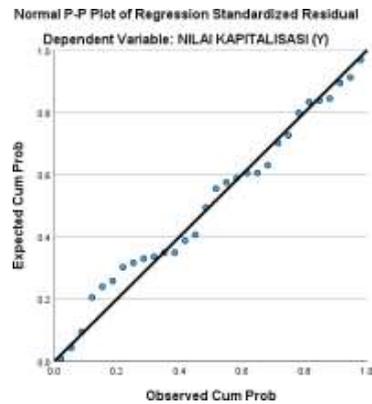
No	Kode	Total Aset						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	250,442	263,754	370,684	485,054	528,959	511,959	401,809
2	FOOD	118,586	113,192	106,495	102,297	50,993	49,993	90,259
3	PSDN	763,492	765,375	707,396	705,620	151,973	152,973	541,138
4	CPIN	29,353,041	31,159,291	35,446,051	39,847,545	40,970,800	42,791,000	36,594,621
5	ROTI	16,015,709	15,180,094	16,947,148	18,521,261	19,613,043	21,030,018	17,884,546
<b>Rata-Rata</b>		9,300,254	9,496,341	10,715,555	11,932,355	12,263,154	12,907,189	11,102,475

**Data Firm Size Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI Tahun  
2019-2024**

No	Kode	Firm Size						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	COCO	12.43	12.48	12.82	13.09	13.18	13.15	12.86
2	FOOD	11.68	11.64	11.58	11.54	10.84	10.82	11.35
3	PSDN	13.55	13.55	13.47	13.47	11.93	11.94	12.98
4	CPIN	17.19	17.25	17.38	17.50	17.53	17.57	17.41
5	ROTI	16.59	16.54	16.65	16.73	16.79	16.86	16.69
<b>Rata-Rata</b>		14.29	14.29	14.38	14.47	14.05	14.07	14.26

## Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas



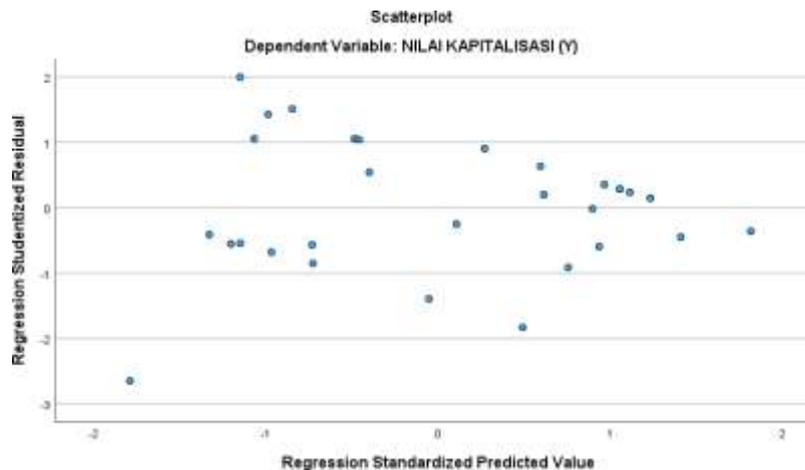
### Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.541	2.570		2.156	0.034		
	RETURN ON ASSETS (X1)	0.099	0.042	0.227	2.364	0.020	0.595	1.681
	CURRENT RATIO (X2)	0.169	0.067	0.280	2.535	0.013	0.451	2.217
	DEBT TO EQUITY RATIO (X3)	0.347	0.109	0.306	3.190	0.002	0.595	1.680
	FIRM SIZE (X4)	-0.016	0.017	-0.070	-0.945	0.347	0.990	1.011

a. Dependent Variable: NILAI KAPITALISASI (Y)

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



## Analisis Regresi Linear Berganda

### Hasil Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.541	2.570		2.156	0.034		
	RETURN ON ASSETS (X1)	0.099	0.042	0.227	2.364	0.020	0.595	1.681
	CURRENT RATIO (X2)	0.169	0.067	0.280	2.535	0.013	0.451	2.217
	DEBT TO EQUITY RATIO (X3)	0.347	0.109	0.306	3.190	0.002	0.595	1.680
	FIRM SIZE (X4)	-0.016	0.017	-0.070	-0.945	0.347	0.990	1.011

a. Dependent Variable: NILAI KAPITALISASI (Y)

### 3. Pengujian Hipotesis

#### Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.541	2.570		2.156	0.034		
	RETURN ON ASSETS (X1)	0.099	0.042	0.227	2.364	0.020	0.595	1.681
	CURRENT RATIO (X2)	0.169	0.067	0.280	2.535	0.013	0.451	2.217
	DEBT TO EQUITY RATIO (X3)	0.347	0.109	0.306	3.190	0.002	0.595	1.680
	FIRM SIZE (X4)	-0.016	0.017	-0.070	-0.945	0.347	0.990	1.011

a. Dependent Variable: NILAI KAPITALISASI (Y)

#### Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.839	4	24.210	3.822	0.015 <sup>b</sup>
	Residual	158.361	25	6.334		
	Total	255.200	29			

a. Dependent Variable: NILAI KAPITALISASI (Y)

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE (X4), CURRENT RATIO (X2), RETURN ON ASSETS (X1), DEBT TO EQUITY RATIO (X3)

### Koefisien Determinasi

#### Uji Koefisien Determinasi (R-Squad)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.692 <sup>a</sup>	0.479	0.457	1.918	1.663

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE (X4), RETURN ON ASSETS (X1), DEBT TO EQUITY RATIO (X3), CURRENT RATIO (X2)

b. Dependent Variable: NILAI KAPITALISASI (Y)